

**“PERAN LESSON STUDY DALAM  
MENGEMBANGKAN STUDENT CENTERED LEARNING PADA  
BIDANG STUDY AL-ISLAM KELAS XI IPS 4 DAN IPS 5 DI  
SMA MUHAMMADIYAH 2 SIDOARJO”**

**S K R I P S I**

**Diajukan Kepada  
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya  
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan  
Dalam Menyelesaikan Program Strata Satu (S1)  
Ilmu Tarbiyah**

<b>PERPUSTAKAAN</b>	
IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA	
No. KLAS K T - 2010 278 PAI	No. REG : T-2010/PAI/278
ASAL BUKU :	
TANGGAL :	

**Oleh :**

**SITI NURHASANAH  
NIM: D31205049**

**FAKULTAS TARBIYAH  
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL  
SURABAYA  
2010**

## **PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Nur Hasanah  
NIM : D31205049  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang saya tulis benar-benar asli dari hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilan alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan saya.

**Surabaya, 28 Juli 2010**  
**Yang Membuat Pernyataan**  
**Tanda Tangan**

**Siti Nur Hasanah**  
**D31205049**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh:

Nama : Siti Nur Hasanah

NIM : D31205049

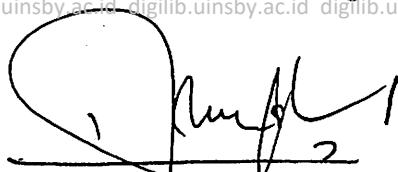
Judul : Peranan Lesson Study dalam Mengembangkan Student Centered Learning  
pada Bidang Study al-Islam Kelas XI IPS 4 dan IPS 5 di SMA  
Muhammadiyah 2 Sidoarjo

Ini diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 14 Mei 2010

Pembimbing,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id



**Drs. H. Syaifuddin, M.Pd.I.**  
**NIP. 196911291944031003**



## PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh **Siti Nurhasanah** ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 21 Juli 2010

Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah  
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya



Dekan,

**Dr. H. Nur Hamim, M.Ag**

NIP. 196203121991031002

Ketua,

**Drs. H. Syaifuddin, M.Pd.I**

NIP. 196911291994031003

Sekretaris,

**Sulthon Mas'ud, M.Pd.**

NIP. 197309102007011017

Penguji I,

**Drs. H. Musthofa Huda, M.Ag**

NIP. 195702121986031004

Penguji II,

**Dra. Ilun Muallifah, M.Pd**

NIP. 196707061994032001

## ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh bentuk pembelajaran secara umum saat ini yang masih konvensional pada pembelajaran Al-Islam di SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo. Pada umumnya guru tidak memberi inspirasi kepada siswa untuk berkreasi dan tidak melatih siswa untuk hidup mandiri. Pelajaran yang disajikan guru kurang menantang siswa untuk berpikir. Akibatnya siswa tidak menyenangi pelajaran. Untuk mengatasi hal-hal tersebut guru melakukan lesson study, sehingga guru dapat melakukan review terhadap kinerjanya yang selanjutnya dapat digunakan sebagai masukan untuk memperbaiki kinerjanya. Dengan melaksanakan lesson study, wawasan guru akan berkembang dan termotivasi untuk selalu berinovasi yang selanjutnya akan menjadi guru yang profesional.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Subyek penelitian ini adalah guru Al-Islam serta siswa kelas XI IPS4 dan IPS5 yang dipilih secara acak. Artinya, dalam Instrumen yang digunakan selama pengambilan data adalah lembar observasi, panduan wawancara, tes, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, yaitu dengan mengumpulkan data kemudian mengorganisasikan data yang muncul agar bisa disajikan dan ditarik kesimpulan.

Dari penelitian yang dilakukan oleh penulis didapatkan bahwa pelaksanaan lesson study di SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo sudah sesuai dengan landasan teorinya. Dalam penerapannya di SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo, lesson study memiliki faktor-faktor pendukung dan juga kendala yang dapat menghambat ataupun menyulitkan guru untuk bisa mengembangkan student centered learning ini dengan baik. Diantara faktor pendukungnya antara lain adalah sarana dan prasarana yang sangat mendukung terjadinya proses pembelajaran yang nyaman dan kondisional. Sedangkan salah satu faktor yang dapat menyulitkan guru dalam menerapkan lesson study ini adalah kondisi fisik guru maupun siswa yang kurang *fit* atau kurang sehat yang dapat menyebabkan hilangnya konsentrasi pada saat proses belajar mengajar berlangsung.

## DAFTAR ISI

<b>SAMPUL DALAM .....</b>	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI.....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Identifikasi Variabel .....	8
E. Manfaat Penelitian .....	9
F. Definisi Operasional .....	10
G. Sistematika Pembahasan .....	13
<b>BAB II KAJIAN TEORI .....</b>	<b>15</b>
A. Landasan Tentang Pembelajaran Lesson Study .....	15
1. Pengertian Pembelajaran “Lesson Study .....	15
2. Prinsip Pembelajaran “Lesson Study .....	16
3. Tujuan Pembelajaran “Lesson Study .....	17
4. Manfaat Pembelajaran “Lesson Study .....	17
5. Tahap-tahap Pembelajaran “Lesson Study .....	19

6. Tipe Pembelajaran “Lesson Study .....	21
B. Landasan Tentang “Student Centered Learning .....	23
1. Pengertian Student Centered Learning .....	23
2. Penerapan Student Centered Learning Dalam Proses Belajar-Mengajar .....	27
C. Peranan Lesson Study Dalam Mengembangkan Student Centered Learning Pada Bidang Study Al-Islam .....	30
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>42</b>
A. Metodologi Penelitian .....	42
1. Jenis dan Pendekatan Penelitian .....	42
2. Populasi, Sampel dan Sumber Data .....	43
3. Jenis Data .....	45
4. Teknik Pengumpulan Data .....	46
5. Teknik Analisis Data .....	48
<b>BAB IV LAPORAN HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>51</b>
A. Gambaran Umum Obyek Penelitian .....	51
1. Sejarah singkat SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo.....	51
2. Letak Geografis SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo .....	54
3. Visi, Misi, Motto dan Tujuan SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo .....	55
4. Keadaan Guru, Karyawan, dan Siswa SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo .....	58
5. Sarana dan Prasarana SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo .....	69
B. Penyajian Data .....	73
1. Pelaksanaan Lesson Study Dalam Mengembangkan Student Centered learning Pada Bidang Study Al-Islam Kelas XI IPS4 dan IPS5 Di SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo .....	73
2. Pengembangan Student Centred Learning Pada Bidang Study .....	

AI-Islam Kelas XI IPS4 dan IPS5 Di SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo .....	75
3. Peran Lesson Study Dalam Mengembangkan Student Centered Learning Pada Bidang Study AI-Islam Kelas XI IPS4 dan IPS5 Di SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo .....	78
C. Analisis Data .....	87
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>89</b>
A. Kesimpulan .....	89
B. Saran.....	90

**DAFTAR PUSTAKA**

**PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN**

**RIWAYAT HIDUP**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**



## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
1.1 Profil Sekolah .....	52
1.2 Status dan Luas Kepemilikan Tanah .....	54
1.3 Data keadaan Kepala Sekolah dan Guru SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo	59
1.4 Data Tenaga Administrasi atau Karyawan SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo	64
1.5 Daftar Jumlah Siswa Tahun Ajaran 2008/2009 SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo .....	67
1.6 Perlengkapan Sekolah .....	69
1.7 Ruang menurut jenis, status pemilikan, Kondisi dan luas .....	69
1.8 Penggunaan Laboratorium .....	71
1.9 Buku dan alat pendidikan menurut mata pelajaran .....	71

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan kita didalam era reformasi menghadapi dua tuntutan sekaligus. Pertama ialah tuntutan masyarakat terhadap mutu pendidikan kita yang rendah dan belum relevan dengan tuntutan perkembangan masyarakat. Sejalan dengan itu pendidikan nasional sekaligus menghadapi masalah memasuki era globalisasi yaitu era dunia terbuka. Di dalam kaitan ini kemampuan bangsa kita masih belum memadai di dalam rangka kerja sama dan juga persaingan dengan bangsa-bangsa lain. Kedua problema yang besar ini sekaligus harus dapat diatasi dalam rangka untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia.<sup>1</sup>

Selama ini proses pembelajaran kurang mendapat perhatian dari orangtua dan pemerintah. Proses pembelajaran yang terjadi di dalam kelas tidak ada yang tahu kecuali guru itu sendiri. Kebanyakan pengawas dari dinas pendidikan belum berfungsi sebagai supervisor pembelajaran di kelas. Ketika datang di sekolah, pengawas memeriksa kelengkapan administrasi guru berupa dokumen rencana pembelajaran. Pengawas sangat jarang masuk kelas melakukan observasi terhadap pembelajaran dan menjadi narasumber pembelajaran bagi guru di sekolah. Begitu juga kepala sekolah, kepala sekolah umumnya lebih mementingkan dokumen

---

<sup>1</sup> H.A.R.Tilaar , *Paradigma Baru Pendidikan Nasional*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000), 134

administrasi guru, seperti rencana pelajaran daripada masuk kelas melakukan observasi dan supervisi terhadap pembelajaran oleh seorang guru. Akibatnya guru tidak tertantang melakukan persiapan mengajar dengan baik dan memikirkan metode mengajar yang bervariasi. Umumnya pembelajaran dilakukan dalam bentuk satu arah. Guru lebih banyak ceramah dihadapan siswa sementara aktivitas siswa lebih banyak mendengarkan. Guru beranggapan tugasnya hanya mentransfer pengetahuan yang dimiliki dengan target tersampainya topik-topik yang tertulis dalam dokumen kurikulum. Pada umumnya guru tidak memberi inspirasi kepada siswa untuk berkreasi dan tidak melatih siswa untuk hidup mandiri. Pelajaran yang disajikan guru kurang menantang siswa untuk berpikir. Akibatnya siswa tidak menyenangi pelajaran. Untuk mengatasi hal-hal tersebut guru melakukan lesson study, sehingga guru dapat melakukan review terhadap kinerjanya yang selanjutnya dapat digunakan sebagai masukan untuk memperbaiki kinerjanya. Dengan melaksanakan lesson study, wawasan guru akan berkembang dan termotivasi untuk selalu berinovasi yang selanjutnya akan menjadi guru yang profesional.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pembelajaran profesi guru diselenggarakan melalui pengembangan diri yang dilakukan secara demokrasi, berkeadilan, tidak diskriminatif, dan berkelanjutan dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai keagamaan, nilai cultural, kemajuan bangsa dan kode etik profesi. Hal tersebut sejalan dengan UU RI NO.14/ 2005 Pasal 7 yang menggariskan prinsip profesionalitas guru dan dosen yang dilaksanakan sebagai berikut, antara lain:

- a) Memiliki bakat, minat, panggilan jiwa dan idealisme.
- b) Memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan, keimanan, ketaqwaan, dan akhlak mulia.
- c) Memiliki kualitas akademik dan latar belakang pendidikan sesuai dengan bidang tugas.
- d) Memiliki kompetensi yang diperlukan sesuai dengan bidang studi.
- e) Memiliki tanggung jawab atas pelaksanaan tugas yang diberikan.

Untuk mengatasi hal tersebut sangat tepat diterapkannya suatu model pembelajaran yaitu lesson study. Lesson study merupakan suatu model pembinaan profesi pendidik melalui pengkajian pembelajaran secara kolaboratif dan berkelanjutan berlandaskan prinsip-prinsip kolegalitas dan mutual learning untuk membangun komunitas belajar.<sup>2</sup> Dengan demikian lesson study bukan metode atau strategi pembelajaran tetapi kegiatan lesson study dapat menerapkan berbagai metode atau strategi pembelajaran yang sesuai dengan situasi, kondisi dan permasalahan yang dihadapi guru.

Langkah awal yang perlu diperhatikan untuk dapat menghasilkan siswa yang berkualitas tinggi adalah bagaimana siswa dapat menyukai materi yang akan dibawakan oleh guru. Sebaik apapun pendekatan atau metode pembelajaran yang dilakukan oleh seorang guru dalam membawakan materi pembelajarannya akan

---

<sup>2</sup> Hendayana Sumar, dkk, *Lesson Study Suatu Strategi Untuk Meningkatkan Keprofesionalan Pendidik*, (Bandung; UPI Press, 2006), 10

kurang bermakna dan akan banyak menemui hambatan bila siswa tidak menyenangi materi yang disampaikan.<sup>3</sup>

Kecakapan seorang guru dalam mengetengahkan materi yang dapat menggugah semangat atau motivasi siswa untuk mempelajarinya adalah suatu prestasi tersendiri yang menunjukkan tingkat keprofesionalan guru yang bersangkutan. Lesson Study dilakukan di wilayah guru mengajar dengan menggunakan kelas dalam lingkungan nyata, sehingga akan membiasakan guru bidang studi dan dengan guru di luar bidang studi, bahkan dengan masyarakat.<sup>4</sup> Lesson Study merupakan kolaboratif antara guru dalam menyusun rencana pembelajaran beserta research lessonnya, pelaksanaan KBM di kelas yang disertai observasi dan refleksi. Dengan lesson Study para guru dapat leluasa meningkatkan kinerja dan keprofesionalannya yang akhirnya dapat meningkatkan mutu pembelajaran dan menghasilkan siswa yang berkualitas tinggi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Peningkatan mutu pendidikan melalui lesson study dilaksanakan dalam tiga tahapan, dengan kata lain lesson study merupakan suatu cara peningkatan mutu pendidikan yang tidak pernah berakhir (continuous improvement). Tahapan itu dimulai dari:<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup> A. Samana, *Profesionalisme Keguruan*, (Yogyakarta : Kanisius, 1994), 11

<sup>4</sup> <http://www.pembelajaran.guru.wordpress.com>

<sup>5</sup> Hendayana Sumar,dkk, *Lesson Study Suatu Strategi Untuk Meningkatkan Keprofesionalan Pendidik*, (Bandung; UPI Press, 2006), 12-18

- 1) Tahap Perencanaan (Plan).
- 2) Tahap Pelaksanaan (Do).
- 3) Tahap Refleksi (See).

Lesson Study adalah sebuah proses pengembangan kompetensi profesional untuk para guru yang berasal dan dikembangkan secara sistematis dalam sistem pendidikan di Jepang dengan tujuan utama menjadikan proses pembelajaran menjadi lebih baik dan efektif. (Cerbin dan Kopp, 2006).<sup>6</sup>

Lesson Study yang dalam bahasa Jepang disebut *Jugyokenkyu* adalah bentuk kegiatan yang dilakukan oleh seorang guru atau sekelompok guru yang bekerja sama dengan orang lain (dosen, guru mata pelajaran yang sama atau guru tingkat kelas yang sama, atau guru lainnya), merancang kegiatan untuk meningkatkan mutu belajar siswa dari pembelajaran yang dilakukan oleh seorang guru dari perencanaan pembelajaran yang dirancang bersama atau sendiri, kemudian di observasi oleh teman guru yang lain dan setelah itu mereka melakukan refleksi bersama atas hasil pengamatan yang baru saja dilakukan. Refleksi bersama merupakan diskusi oleh para pengamat dan guru pengajar untuk menyempurnakan proses pembelajaran dimana titik berat pembahasan pada bagaimana siswa belajar, kapan siswa belajar, kapan siswa mampu menjelaskan

---

<sup>6</sup> Putu Ashintya Widhiarta, Dwi Sudarmanto, Nining Ratnaningsih, *Lesson Study (Sebuah upaya peningkatan mutu pendidik pendidikan non formal)*, (Surabaya : Guna Widya, 2008), 9



kepada temannya dan kapan siswa mampu mengajarkan kepada seluruh kelas (Ridwan Johawarman, 2006).<sup>7</sup>

Lewis (dalam Lia Yulianti, dkk, 2005), menyatakan bahwa Lesson Study merupakan siklus kegiatan kelompok guru yang bekerja sama dalam menentukan tujuan pembelajaran, melakukan “research lesson” dan secara berkolaborasi mengamati, mendiskusikan dan memperbaiki pembelajaran tersebut.

Di dalam peraturan Pemerintah No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, Bab IV Pasal 19 ayat 1 dinyatakan bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreatifitas, dan kemandirian sesuai bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologi siswa.<sup>8</sup>

Hal ini mengisyaratkan bahwa dalam pembelajaran seorang guru dituntut untuk dapat memiliki sebuah pendekatan, metode, dan teknik-teknik tertentu yang dapat menciptakan kondisi kelas pada pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan. Sehingga pada akhirnya akan diperoleh kondisi kelas yang termotivasi, aktivitas yang tinggi serta hasil belajar yang memuaskan. Lesson Study dapat dijadikan jembatan untuk meniti ke arah cita-cita proses pembelajaran yang ideal sebagaimana tercantum dalam Standar Nasional Pendidikan diatas.

---

<sup>7</sup> Soetjipto dan Rafli Kosasi, *Profesi Keguruan*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 1999), 14

<sup>8</sup> [http://www.lesson\\_study.com](http://www.lesson_study.com)

Dari wacana diatas inilah saya mengambil tema dengan judul yang sama “PERAN LESSON STUDY DALAM MENGEMBANGKAN STUDENT CENTERED LEARNING PADA BIDANG STUDY AL-ISLAM KELAS XI IPS 4 DAN IPS 5 DI SMA MUHAMMADIYAH 2 SIDOARJO”. Yang mana penelitian ini saya harapkan dapat memberikan sedikit gambaran bahwa dalam pembelajaran seorang guru dituntut untuk dapat memiliki sebuah pendekatan dan metode supaya dapat menciptakan kondisi kelas yang aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan.

## **B. Rumusan Masalah**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari uraian permasalahan tersebut, penulis dapat merumuskan permasalahan yang harus dicari jawabannya melalui penelitian sebagai berikut:

- 1) Bagaimanakah pelaksanaan dari Lesson Study di SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo?
- 2) Bagaimanakah gambaran dari Student Centered Learning di SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo?
- 3) Bagaimanakah peran Lesson Study dalam mengembangkan Student Centered Learning dan peranannya di SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan Penelitian



Berdasarkan rumusan masalah diatas maka dapat di sebutkan bahwa tujuan dari penelitian adalah sebagai berikut :

- a) Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan Lesson Study Pada Bidang Study Al-Islam Kelas XI IPS4 dan IPS5 di SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo.
- b) Untuk mengetahui gambaran dari Student Centered Learning dalam bidang study Al-Islam Kelas XI IPS4 dan IPS5 di SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo.
- c) Untuk mengetahui penerapan Lesson Study Dalam Mengembangkan Student Centered Learning dan Peranannya di SMA Muhammadiyah 2

Sidoarjo.

#### **D. Identifikasi Variabel**

Variabel dapat diartikan sebagai sesuatu yang menjadi obyek pengamatan penelitian. Variabel penelitian ini sering dinyatakan sebagai faktor-faktor yang berperan dalam peristiwa atau gejala yang akan diteliti.<sup>9</sup> Istilah variabel ini menunjukkan pada gejala, karakteristik atau landasan yang kemunculannya berbeda-beda.<sup>10</sup>

Berangkat dari masalah yang dikemukakan diatas, maka dapat dikenali variabel-variabel sebagai berikut:

---

<sup>9</sup> Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Rajawali, 2000), 79

<sup>10</sup> Sanapih Faisal, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), 82

**a. Variabel Independent (X)**

Peranan lesson study sebagai variabel bebas yang dilambangkan dengan huruf X.

**b. Variabel Dependent (Y)**

Mengembangkan student centered learning pada bidang study Al-Islam kelas XI IPS4 dan IPS5 di SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo sebagai variabel terikat yang dilambangkan dengan huruf Y.

**E. Manfaat Penelitian**

**1. Bagi Akademis**

- a) Untuk menyumbang khazanah ilmu pengetahuan, khususnya dalam pendidikan di Indonesia.
- b) Untuk memberikan sumbangan pemikiran tentang Lesson Study dalam mengembangkan Student Centered Learning, khususnya dalam bidang study Al-Islam.

**2. Bagi Individu**

- a) Sebagai bahan pembelajaran bagi peneliti serta tambahan pengetahuan dalam mengembangkan pembelajaran Al-Islam melalui Lesson Study.
- b) Sebagai jembatan peneliti untuk memperoleh gelar keserjanaan di Institusinya.

### 3. Sosial Praktis

- a) Sebagai masukan dalam rangka meningkatkan mutu Pendidikan Agama Islam khususnya pada bidang study Al-Islam di SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo.
- b) Bagi para pendidik, merupakan hasil pemikiran yang dapat dipakai sebagai upaya meningkatkan kualitas pengajaran dalam melaksanakan pola pembelajaran yang efektif dan efisien.

## F. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman, akan dijelaskan lebih lanjut pengertian yang terdapat dalam judul :

### 1. Peranan

Peranan artinya fungsi kedudukan atau bagian kedudukan.<sup>11</sup>

Peranan adalah seperangkat tingkat yang diharapkan dan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat atau suatu hal besar pengaruhnya pada suatu peristiwa.<sup>12</sup>

Adapun peranan yang dimaksud dari judul skripsi ini adalah seperangkat tingkat yang diharapkan dan dimiliki oleh guru untuk meningkatkan profesionalismenya melalui program lesson study.

---

<sup>11</sup> Pius A. Partanto, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya : Arkola, 1994), 585

<sup>12</sup> Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), 667

## 2. Lesson Study

Adalah sebuah proses pengembangan kompetensi profesional untuk para guru yang berasal dan dikembangkan secara sistematis.<sup>13</sup>

Lesson Study bukan metode atau strategi pembelajaran tetapi kegiatan Lesson Study dapat menerapkan berbagai metode atau strategi pembelajaran yang sesuai dengan situasi, kondisi, dan permasalahan yang dihadapi guru.

Indikator keberhasilan yang digunakan dalam Lesson Study mencakup peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa, peningkatan kemampuan guru dalam penguasaan bidang studi, membelajarkan siswa, menciptakan suasana belajar yang kondusif, dan merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran, dan terbentuknya masyarakat belajar di antara guru dengan guru lain. Indikator keberhasilan panduan pelaksanaan lesson study.<sup>14</sup>

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

## 3. Mengembangkan

Mengembangkan berasal dari kata “kembang”, yang berarti tumbuh, menjadi lebih. Kata kembang tersebut menerima imbuhan me- dan akhiran –kan yang berarti atau menjadikan berkembang.<sup>15</sup>

## 4. Student Centered learning

Berasal dari bahasa Inggris yang artinya pembelajaran yang berpusat pada siswa.<sup>16</sup>

<sup>13</sup> Putu Ashintya Widhiartha, Dwi Sudarmanto, Nining Ratnaningsih, *Lesson 9*

<sup>14</sup> Lia Yulianti, Eko Sri Sulasmi, M. Suaidy, Herutomo, *Makalah Pelatihan Lesson Study untuk Meningkatkan Kompetensi Guru*, (Malang : Universitas Negeri Malang, 2006)

<sup>15</sup> Nur Faizah, *Ringkasan Materi Bahasa dan Sastra Indonesia*, (Surabaya: Arkola, 1994), 7

<sup>16</sup> John M. Echols dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta : PT Gramedia, 2000), 563

Student Centered Learning merupakan istilah yang bermakna sama dengan Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA). CBSA bukan disiplin ilmu atau dalam bahasa populer bukan “teori”, melainkan merupakan cara, teknik, atau dengan kata lain disebutkan “teknologi”. CBSA adalah suatu proses kegiatan belajar mengajar yang subjek didiknya terlibat secara intelektual dan emosional sehingga ia betul-betul berperan dan berpartisipasi aktif dalam melakukan kegiatan belajar.<sup>17</sup>

Pengertian tersebut menunjukkan bahwa CBSA merupakan proses kegiatan yang dilakukan oleh siswa dalam rangka belajar. Dilihat dari segi guru atau pengajar, CBSA merupakan bagian strategi mengajar yang menuntut keaktifan optimal subjek didik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ada beberapa indikator belajar yang dapat menunjang tumbuhnya Student Centered Learning, yakni stimulus belajar, perhatian dan motivasi, respons yang dipelajari, penguatan dan umpan balik, serta pemakaian dan pemindahan. .<sup>18</sup>

##### 5. Bidang Study

Bidang artinya bagian, sedangkan Study artinya pelajaran, pendidikan.<sup>19</sup>

Jadi, bidang study adalah bagian dari mata pelajaran yang ada di sekolah.

---

<sup>17</sup> Sriyono, dkk, *Teknik Belajar Mengajar Dalam CBSA*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1992), 9

<sup>18</sup> Sriyono, dkk, *Teknik Belajar Mengajar 9*

<sup>19</sup> Pius A. Partanto, *Kamus 728*

## 6. Al-Islam

Al-Islam adalah penerimaan dari dan penundukan kepada Allah, dan penganut harus menunjukkan ini dengan menyembah-Nya, dan menurut perintah-Nya.

## 7. SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo

Suatu lembaga pendidikan sekolah yang sebenarnya (the real school-SMAMDA), yang membangun tradisi keilmuan dan spiritualitas keislaman, sehingga dapat mengantarkan civitas akademik (warga sekolah) menjadi manusia yang berkualitas unggul, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, menguasai ilmu pengetahuan, memiliki kecakapan hidup (life skill) sekaligus mempunyai akhlaq yang luhur, santun, dan sholeh.

Jadi, judul skripsi yang akan dibahas mengenai "Peranan Lesson Study

Dalam Mengembangkan Student Centered Learning Pada Bidang Study Al-Islam Kelas IPS4 dan IPS5 Di SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo" yaitu sebuah proses pembinaan terhadap guru-guru pendidikan agama islam dalam mengembangkan kompetensi profesionalnya melalui Lesson Study dalam rangka mengembangkan proses pembelajaran yang berpusat pada siswa agar mencapai hasil yang maksimal di SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo.

## G. Sistematika Pembahasan

**Bab I :**

Sebagai Bab awal, pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, identifikasi variabel, manfaat penelitian, definisi operasional, serta sistematika pembahasan.

## **Bab II :**

Landasan teori, penulis membagi dalam tiga sub bagian,

**Bagian Pertama:** Berisi tentang pengertian pembelajaran lesson study, prinsip pembelajaran lesson study, tujuan pembelajaran lesson study, manfaat pembelajaran lesson study, tahap-tahap pembelajaran lesson study, dan tipe pembelajaran lesson study.

**Bagian Kedua:** Berisi tentang pengertian student centered learning dan penerapan student centered learning dalam proses belajar-mengajar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

**Bagian Ketiga:** Berisi tentang peranan lesson study dalam mengembangkan student centered learning pada bidang study Al-Islam.

## **Bab III :**

Metode penelitian, yang meliputi jenis dan pendekatan penelitian, populasi, sampel, dan sumber data, jenis data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

## **Bab IV :**

Laporan hasil penelitian, yang meliputi gambaran umum obyek penelitian, penyajian data, pengujian hipotesis, dan analisis data.

## **Bab V :**

Merupakan bab akhir penutup, Yang berisi tentang kesimpulan dan saran yang berkaitan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Landasan Tentang Pembelajaran “Lesson Study”**

##### **1. Pengertian Pembelajaran “Lesson Study”**

“Lesson Study” adalah model pembinaan profesi pendidik melalui pengkajian pembelajaran secara kolaboratif dan berkelanjutan berlandaskan prinsip-prinsip kolegalitas dan mutual learning untuk membangun komunitas belajar.<sup>20</sup> Menurut (Cerbin dan Kopp, 2006) lesson study adalah sebuah proses pengembangan kompetensi professional untuk para guru yang berasal an dikembangkan secara sistematis dalam system pendidikan di Jepang dengan tujuan utama menjadikan proses pembelajaran menjadi lebih baik dan efektif. Menurut (Lewis 2002) ide yang terkandung didalam lesson study sebenarnya singkat dan sederhana, yakni jika seorang guru ingin meningkatkan pembelajaran, salah satu cara yang paling jelas adalah melakukan kolaborasi dengan guru lain untuk merancang, mengamati dan melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang dilakukan. Sementara menurut (Garfield 2006) menyatakan studi pembelajaran sebagai suatu proses sistematis yang digunakan oleh guru-guru Jepang untuk menguji keefektifan

---

<sup>20</sup> Hendayana Sumar,dkk, *Lesson Study Suatu Strategi Untuk Meningkatkan Keprofesionalan Pendidik*, (Bandung; UPI Press, 2006), 10



pengajarannya dalam rangka meningkatkan hasil pembelajaran. Proses sistematis yang dimaksud adalah kerja guru-guru secara kolaboratif untuk mengembangkan rencana dan perangkat pembelajaran, melakukan observasi, refleksi dan revisi rencana pembelajaran secara bersiklus dan terus menerus.<sup>21</sup>

Sedangkan menurut (Walker 2005) studi pembelajaran merupakan suatu metode pengembangan profesional guru. Jadi Studi Pembelajaran adalah suatu kegiatan pengkajian terhadap proses pembelajaran di kelas nyata yang dilakukan oleh sekelompok guru secara berkolaborasi dalam jangka waktu lama dan terus menerus untuk meningkatkan keprofesionalnya. Dengan demikian, "Lesson Study" bukan metode atau strategi pembelajaran tetapi kegiatan "Lesson Study" dapat menerapkan berbagai metode atau strategi pembelajaran yang sesuai dengan situasi, kondisi, dan permasalahan yang dihadapi oleh guru.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

## **2. Prinsip Pembelajaran "Lesson Study"<sup>22</sup>**

- a) Mempertimbangkan tujuan, perkembangan siswa, serta merencanakan pembelajaran berdasarkan tujuan tersebut.
- b) Mengobservasi pembelajaran untuk mengumpulkan data tentang aktivitas belajar siswa.

---

<sup>21</sup> Istamar Syamsuri, M.Pd, Drs. Ibrohim, M.Si, LESSON STUDY (Study Pembelajaran), (Malang; FMIPA UM, 2008), 28

<sup>22</sup> *www. Jawapos. Co. id*, yang direkam pada 31 Desember 2008

- c) Menggunakan data hasil observasi untuk melakukan refleksi tentang pembelajaran secara mendalam dan lebih luas.
- d) Jika diperlukan melakukan perencanaan ulang dengan topik yang sama untuk melakukan pembelajaran pada kelas lain.

### **3. Tujuan Pembelajaran “Lesson Study”<sup>23</sup>**

- a) Meningkatkan mutu pengetahuan tentang materi ajar.
- b) Meningkatkan pengetahuan tentang pembelajaran.
- c) Meningkatkan kemampuan mengobservasi aktifitas belajar.
- d) Semakin kuatnya hubungan kolegalitas.
- e) **Semakin kuatnya hubungan antara pelaksanaan pembelajaran sehari-hari dengan tujuan jangka panjang.**
- f) Semakin meningkatnya motivasi untuk terus berkembang.
- g) Meningkatnya kualitas RPP (termasuk komponen-komponennya seperti bahan ajar, materi pembelajaran serta strategi pembelajaran).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

### **4. Manfaat Pembelajaran “Lesson Study”<sup>24</sup>**

- a) Pengumpulan informasi dilaksanakan secara terpadu, dalam suasana yang menyenangkan dan memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada siswa untuk menunjukkan apa yang diketahui, dipahami, dan dikerjakan.

---

<sup>23</sup> *www. Jawapos. Co. id*, yang direkam pada 31 Desember 2008

<sup>24</sup> Makalah dalam rangka pelatihan pembelajaran Lesson Study. Hal 12

- b) Pencapaian hasil belajar siswa tidak dibandingkan dengan prestasi kelompok (norm reference assessment), tetapi dibandingkan dengan kemampuan sebelumnya, kriteria pencapaian kompetensi, kriteria pencapaian nasional, dan bertujuan untuk membantu siswa mencapai kompetensi yang seharusnya dicapai, bukan untuk menghakimi.
- c) Pengumpulan informasi dilakukan dengan berbagai cara agar kemajuan belajar siswa dapat terdeteksi secara lengkap.
- d) Siswa dituntut untuk mengeksplorasi dan memotifasi diri untuk mengerahkan semua potensi dalam menanggapi, mengatasi semua masalah yang dihadapi dengan caranya sendiri, bukan sekedar melatih siswa memilih jawaban yang telah tersedia.
- e) Penilaian dilakukan untuk menentukan ada tidaknya kemajuan belajar dan perlu tidaknya bantuan secara berencana dan berkelanjutan berdasarkan fakta dan bukti yang cukup akurat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut Lewis (2002) ada beberapa manfaat pembelajaran lesson study, yaitu:

- a) Meningkatkan keprofesionalan guru, sebab dengan pembelajaran lesson study guru melakukan pengkajian kurikulum, merumuskan tujuan pembelajaran, menentukan metode pembelajaran yang sesuai, dan menentukan media. Selain itu guru melakukan penelitian atau pengkajian terhadap proses pembelajaran dan pencapaian tujuan pembelajaran, serta menganalisis dan melakukan refleksi.

- b) Meningkatkan mutu pembelajaran di kelas, karena guru mengembangkan pembelajaran lesson study berdasarkan “*sharing*” dan berkolaborasi dengan guru lain, melakukan penelitian dengan mengkaji pembelajaran, mendasarkan pada kelas nyata, dan memfokuskan pada belajar siswa.

Wang-Iverson & Yoshida (2005) menyatakan beberapa manfaat pembelajaran lesson study, sebagai berikut:

- a) Mengurangi isolasi guru.
- b) Membantu guru dalam belajar mengobservasi dan memberi salam.
- c) Membuat guru lebih memahami kurikulum, urutan dan kedalaman materi.
- d) Membantu guru untuk menolong agar semua siswa belajar.
- e) Memahami bagaimana siswa berpikir dan belajar.
- f) Meningkatkan kolaborasi antar guru dan menghormati satu sama lain.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

## **5. Tahap-tahap Pembelajaran “Lesson Study”<sup>25</sup>**

Menurut Lewis (2006) adalah sebagai berikut:

- a) Pertama membentuk grup “lesson study”, anggota kelompok lesson study dapat direkrut dari guru, dosen, pejabat pendidikan, dan pemerhati pendidikan. Yang sangat penting adalah mereka yang mempunyai komitmen, minat dan kemauan untuk melakukan inovasi dan memperbaiki kualitas pendidikan.

---

<sup>25</sup> <http://researchenginea.com/0308widarso.html> yang direkam pada 19 mar 2008

- b) Kedua, memfokuskan “lesson study” yang perlu dilakukan guru yaitu memilih mata pelajaran, serta memilih topik (unit) dan pelajaran.
- c) Ketiga, merencanakan research (pelajaran), dalam merencanakan suatu research disamping mengkaji pelajaran-pelajaran yang sedang berlangsung, kita perlu mengembangkan suatu rencana untuk memandu belajar (*plan to guide learning*). Rencana itu akan memandu pengajaran, pengamatan, dan diskusi tentang research “lesson” serta mengungkap temuan yang muncul selama “lesson study” berlangsung.
- d) Keempat, mengajar dan mengamati research “lesson”, guru anggota kelompok yang sudah ditunjuk dan disepakati melaksanakan tugas untuk mengajar materi yang telah ditetapkan, sedangkan anggota kelompok yang lain mengamati “lesson” tersebut. Pengamat akan mengumpulkan data yang diperlukan selama pelajaran berlangsung. Untuk mendokumentasikan research “lesson” dilakukan dengan menggunakan kamera, karya siswa, dan catatan observasi.
- e) Kelima, mendiskusikan dan menganalisis research “lesson”. Research yang sudah diimplementasikan perlu didiskusikan dan dianalisis. Hal itu perlu dilakukan sebagai bahan untuk perbaikan atau revisi research “lesson”. Dengan demikian research diharapkan akan menjadi sempurna, efektif dan efisien.
- f) Keenam, merefleksi “lesson study” dan merencanakan tahap-tahap berikutnya. Dalam merefleksi “lesson study” hal yang perlu dilakukan

adalah memikirkan tentang apa-apa yang sudah berlangsung dengan baik sesuai dengan rencana dan apa-apa yang masih perlu diperbaiki.

## **6. Tipe Pembelajaran “Lesson Study”<sup>26</sup>**

### **1. Lesson Study Di Dalam Sekolah**

Tipe paling umum dari lesson study adalah “within school research lesson”, dalam bahasa Jepang disebut sebagai (kounai kenkyuu jugyou). Pada umumnya model lesson study ini mengambil tempat didalam sekolah dasar. Di Jepang nilai-nilai lesson study sangat dihargai. Seluruh sekolah menerapkan hal ataupun di ujung pegunungan Hokkaido. Hal ini juga menjadi kunci persamaan kualitas dari sekolah-sekolah di Jepang.

Penerapan lesson study tidak diatur oleh perundang-undangan apapun di Jepang tetapi sebagian besar guru di sana percaya bahwa tanpa menerapkan lesson study mereka tidak akan pernah menjadi guru yang baik.

Para guru dapat menentukan kapan dan tema apa yang akan dilakukan dalam sebuah lesson study, frekuensi dapat bervariasi dari beberapa minggu, bulan, atau bahkan dalam setahun penuh.

---

<sup>26</sup> Putu Ashintya Widhiarta, Dwi Sudarmanto, Nining Ratnaningsih, *Lesson Study (Sebuah upaya peningkatan mutu pendidikan non formal)*, (Surabaya : Guna Widya, 2008), 40-42

## 2. Public Research Lesson

Tipe kedua dari lesson study adalah public research lesson (koukai kenkyuu jugyou atau gakushuu kenkyuu happyoukai). Model lesson study ini terbuka untuk para guru dari luar sekolah, undangan dapat berasal dari kecamatan, kota, ataupun propinsi yang berbeda bahkan dari seluruh negara. Di Jepang beberapa sekolah menerima blockgrant untuk melakukan pengembangan topic-topik tertentu. Selama penelitian mereka diwajibkan untuk mendiskusikan hasil kerja mereka kepada publik melalui lesson study.

Lesson study menjadi semacam konferensi bahkan dimungkinkan dalam forum yang jauh lebih besar dan luas, misalnya dalam skala nasional, meski dalam skala ini nilai-nilai lesson study akan lebih susah dipertahankan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

## 3. Lesson Study sebagai bagian dari konferensi nasional, asosiasi guru, dan lain-lain

Lesson study dapat juga dilaksanakan sebagai bagian dari kegiatan lain. Sebagai contoh di setiap tahunnya pada Konferensi Pendidikan Sains Tingkat Sekolah Dasar di Jepang, selalu ada forum lesson study dengan topik-topik aktual pada bidang pendidikan sekolah dasar.

## **B. Landasan Tentang “Student Centered Learning”**

### **1. Pengertian Student Centered Learning**

Student Centered Learning merupakan istilah yang bermakna sama dengan Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA). CBSA bukan disiplin ilmu atau dalam bahasa populer bukan “teori”, melainkan merupakan cara, teknik, atau dengan kata lain disebutkan “teknologi”. CBSA adalah suatu proses kegiatan belajar mengajar yang subjek didiknya terlibat secara intelektual dan emosional sehingga ia betul-betul berperan dan berpartisipasi aktif dalam melakukan kegiatan belajar.<sup>27</sup>

Pengertian tersebut menunjukkan bahwa CBSA merupakan proses kegiatan yang dilakukan oleh siswa dalam rangka belajar. Dilihat dari segi guru atau pengajar, CBSA merupakan bagian strategi mengajar yang menuntut keaktifan optimal subjek didik.

Sebagai konsep, Student Centered Learning adalah suatu proses kegiatan belajar mengajar yang subjek didiknya terlibat secara intelektual dan emosional sehingga ia betul-betul berperan dan berpartisipasi aktif dalam melakukan kegiatan belajar. Pengertian tersebut menunjukkan bahwa Student Centered Learning menempatkan siswa sebagai inti dalam kegiatan belajar-mengajar. Siswa dipandang sebagai objek dan sebagai subjek. Dilihat dari subjek didik, Student Centered Learning merupakan proses kegiatan yang

---

<sup>27</sup> Sriyono, dkk, *Teknik Belajar Mengajar Dalam CBSA*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1992), 9



dilakukan oleh siswa dalam rangka belajar. Dilihat dari segi guru atau pengajar, Student Centered Learning merupakan bagian strategi mengajar yang menuntut keaktifan optimal subjek didik.<sup>28</sup>

Cara Student Centered Learning pada hakekatnya merupakan suatu konsep dalam mengembangkan keaktifan proses belajar-mengajar baik dilakukan guru maupun siswa. Jadi dalam Student Centered Learning tampak jelas adanya guru aktif mengajar di satu pihak, dan siswa aktif belajar dilain pihak. Konsep ini bersumber dari teori kurikulum yang berpusat pada anak (*Child Centered Curriculum*). Penerapannya berlandaskan kepada teori belajar yang menekankan pentingnya belajar melalui proses mengalami untuk memperoleh pemahaman atau *insight* (Teori Gestalt).<sup>29</sup> Pada kurikulum yang berpusat pada siswa mempunyai peran sangat penting dalam menentukan bahan pelajaran. Jelaslah bahwa aktivitas siswa merupakan faktor dominan dalam pengajaran. Karena siswa itu sendiri membuat perencanaan, menentukan bahan pelajaran dan corak proses belajar-mengajar yang diinginkan. Guru hanya bertindak sebagai coordinator saja. Penerapan teori kurikulum semacam ini tentu saja memperkecil peran guru mengajar. Padahal sesungguhnya teori pengajaran tidak “meniadakan” sama sekali peran guru. Tetapi banyak menyeimbangkan peran antara guru dan siswa. Modifikasi teori

---

<sup>28</sup> Nana Sudjana, *Cara Belajar Siswa Aktif Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1996), 20-21

<sup>29</sup> Muhammad Ali, *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2008), 68

kurikulum semacam ini, dalam pelaksanaan menjadi dasar lahirnya konsep Student Centered Learning

Untuk melihat terwujudnya Student Centered Learning dalam proses belajar-mengajar, terdapat beberapa indikator. Melalui indikator Student Centered Learning dapat dilihat tingkah laku mana yang muncul dalam suatu proses belajar-mengajar berdasarkan apa yang dirancang oleh guru.<sup>30</sup>

Indikator tersebut dilihat dari lima segi, yakni :

a) Dari sudut siswa, dapat dilihat dari :

- Keinginan, keberanian menampilkan minat, kebutuhan, dan permasalahannya.
- Keinginan dan keberanian serta kesempatan untuk berpartisipasi dalam kegiatan persiapan, proses, dan kelanjutan belajar.
- Penampilan berbagai usaha atau kekreatifan belajar dalam menjalani dan menyelesaikan kegiatan belajar-mengajar sampai mencapai keberhasilannya.
- Kebebasan atau keleluasaan melakukan hal tersebut diatas tanpa tekanan guru atau pihak lainnya (kemandirian belajar).

b) Dilihat dari sudut guru, tampak :

- Adanya usaha mendorong, memotivasi belajar dan partisipasi siswa secara aktif.
- Bahwa peranan guru tidak mendominasi kegiatan proses belajar siswa.

---

<sup>30</sup> Ahmad Rohani HM, *Pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 63-64

- Bahwa guru memberi kesempatan kepada siswa untuk belajar menurut cara dan keadaan masing-masing.
- Bahwa guru menggunakan berbagai jenis metode mengajar serta pendekatan multimedia.

c) Dilihat dari segi program, hendaknya :

- Tujuan instruksional serta konsep maupun isi pelajaran itu sesuai dengan kebutuhan, minat, serta kemampuan subjek didik.
- Program cukup jelas dapat dimengerti siswa dan menantang siswa untuk melakukan kegiatan belajar.
- Bahan pelajaran mengandung fakta atau informasi, konsep, prinsip,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan keterampilan.

d) Dilihat dari situasi belajar, tampak adanya :

- Hubungan erat antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa, guru dengan guru, serta dengan pimpinan di sekolah.
- Kegembiraan belajar siswa sehingga siswa memiliki motivasi yang kuat serta keleluasaan mengembangkan cara belajar masing-masing.

e) Dilihat dari sarana belajar, tampak adanya :

- Sumber-sumber belajar bagi siswa
- Fleksibilitas waktu untuk melakukan kegiatan belajar
- Dukungan dari berbagai jenis media pengajaran
- Kegiatan belajar siswa yang tidak terbatas didalam kelas, tetapi juga diluar kelas.

Dengan adanya tanda-tanda diatas, akan lebih mudah bagi guru dalam merencanakan dan melaksanakan pengajaran.

## **2. Penerapan Student Centered Learning dalam Proses Belajar-Mengajar**

Perencanaan proses belajar-mengajar berwujud dalam bentuk satuan pelajaran yang berisi rumusan tujuan pengajaran (tujuan instruktusional), bahan pengajaran, kegiatan belajar siswa, metode dan alat bantu mengajar, dan penilaian. Sedangkan tahap pelaksanaan proses belajar-mengajar adalah pelaksanaan satuan pelajaran pada saat praktek pengajaran, yakni interaksi guru dengan siswa pada saat pengajaran itu berlangsung.<sup>31</sup>

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Student Centered Learning harus tercermin dalam kedua hal diatas, yakni dalam satuan pelajaran dan dalam praktek pengajaran. Dalam satuan pelajaran, pemikiran Student Centered Learning dalam rumusan isi satuan pelajaran sebab satuan pelajaran pada hakikatnya adalah rencana atau proyeksi tindakan yang akan dilakukan oleh guru pada waktu mengajar. Dengan demikian, guru yang akan mengajar dengan penekanan pada Student Centered Learning harus memikirkan hal-hal apa yang akan dilakukan serta menuangkannya secara tertulis kedalam satuan pelajaran. Dimulai dari merumuskan Tujuan Instruktusional Khusus (TIK), guru harus memberikan

---

<sup>31</sup> Nana Sudjana, *Cara Belajar Siswa Aktif Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1996), 24

peluang bahwa pencapaian tujuan tersebut menuntut kegiatan belajar siswa yang optimal.

Merumuskan bahan pelajaran harus diatur agar menantang siswa aktif mempelajarinya. Kegiatan belajar siswa ditetapkan dan diurutkan secara sistematis sehingga memberi peluang adanya kegiatan belajar bersama, kegiatan belajar kelompok, dan kegiatan mandiri atau perseorangan. Metode mengajar dan alat Bantu pengajaran diusahakan dan dipilih oleh guru agar menumbuhkan belajar aktif siswa, bukan mengajar aktif dari guru. Tempatkan posisi guru sebagai pemimpin dan fasilitator belajar bagi siswa. Demikian pula dalam hal penilaian, guru hendaknya menyusun sejumlah pertanyaan yang problematik, sehingga menuntut siswa mencurahkan pemikirannya secara optimal, kalau perlu berikan tugas-tugas yang harus dikerjakan di kelas ataupun di rumah.<sup>32</sup>

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan berpedoman kepada satuan pelajaran yang telah dibuat, guru harus menciptakan lingkungan belajar yang mendorong semua siswa aktif melakukan kegiatan belajar secara nyata. Ada beberapa ciri yang harus tampak dalam proses belajar tersebut, yakni :

- a) Situasi kelas menantang siswa melakukan kegiatan belajar secara bebas, tetapi terkendali.
- b) Guru tidak mendominasi pembicaraan, tetapi lebih banyak memberikan rangsangan berpikir kepada siswa untuk memecahkan masalah.

---

<sup>32</sup> Nana Sudjana, *Cara Belajar Siswa Aktif* 25

- c) Guru menyediakan dan mengusahakan sumber belajar bagi siswa, bisa sumber tertulis, sumber manusia, misalnya murid itu sendiri menjelaskan permasalahan kepada murid lainnya, berbagai media yang diperlukan, alat Bantu pengajaran, termasuk guru sendiri sebagai sumber belajar.
- d) Kegiatan belajar siswa bervariasi, ada kegiatan yang sifatnya bersama-sama dilakukan oleh siswa, ada kegiatan belajar yang dilakukan secara kelompok dalam bentuk diskusi, dan ada pula kegiatan belajar yang harus dilakukan oleh setiap siswa secara mandiri.
- e) Hubungan guru dengan siswa sifatnya harus mencerminkan hubungan manusiawi bagaikan hubungan bapak-anak, bukan hubungan pimpinan dengan bawahan. Guru menempatkan diri sebagai pembimbing semua siswa yang memerlukan bantuan manakala mereka menghadapi persoalan belajar.
- f) Situasi dan kondisi kelas tidak kaku terikat dengan susunan yang mati, tetapi sewaktu-waktu diubah sesuai dengan kebutuhan siswa.
- g) Belajar tidak hanya dilihat dan diukur dari segi hasil yang dicapai siswa, tetapi juga dilihat dan diukur dari segi proses belajar yang dilakukan oleh siswa.
- h) Adanya keberanian siswa mengajukan pendapatnya melalui pertanyaan atau gagasannya, baik yang diajukan kepada guru maupun kepada siswa lainnya dalam pemecahan masalah belajar

- i) Guru senantiasa menghargai pendapat siswa, terlepas dari benar atau salah. Guru bahkan harus mendorong siswa agar selalu mengajukan pendapatnya secara bebas.

Ciri-ciri diatas merupakan sebagian kecil dari hakikat belajar siswa aktif dalam praktek pengajaran. Untuk dapat mewujudkan ciri-ciri diatas bukanlah hal yang mudah. Hal ini harus memerlukan pengenalan teori strategi mengajar dan teori penyusunan satuan pelajaran.

## **C. Peran Lesson Study Dalam Mengembangkan Student Centered**

### ***Learning Pada Bidang Study Al-Islam***

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kurikulum yang digunakan di SMA sekarang pada umumnya adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), yang mana penyusunannya pun juga mengikuti dari pemerintah. Dan sekolah hanya bisa mengembangkan sesuai dengan kondisi dan kebutuhan sekolah itu sendiri. Hal ini dikarenakan pihak pemerintah telah memberikan wewenang kepada tiap pihak sekolah untuk mengelolah sekolah tersebut sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan di lingkungan sekitar. Dengan demikian sekolah juga mempunyai kebijakan sendiri.

Didalam bidang study Al – Islam terdapat materi, diantaranya ada materi Aqidah, Fiqih, Qur'an Hadits, dan beberapa lagi dari materi keislaman yang digabungkan menjadi satu dalam materi Al – Islam, yang mana dalam Al – Islam yang menyatukan antar beberapa materi pelajaran. Dikatakan seperti itu karena

didalam teori pembelajaran yang banyak ditemukan hanya berkenaan dengan mata pelajaran umum bahkan sulit sekali ditemukan rujukan langsung yang berkenaan dengan pembelajaran “Lesson Study” tentang materi Al – Islam.

Dengan adanya kebijakan dari pemerintah untuk memberikan wewenang kepada sekolah untuk melaksanakan proses belajar mengajar, ternyata pada bidang study Al – Islam dengan menggunakan proses pembelajaran melalui pendekatan “Lesson Study” mengalami kenaikan prestasi, misalnya siswa yang dulunya pendiam sekarang pun aktif dalam proses belajar mengajar, bahkan ada siswa juga yang tidak pernah bertanya. Yang dinilai disini tidak hanya sebatas pada siswa saja tetapi guru dan pelaksanaan pembelajarannya. Tentunya kritik dan saran dari pengamat (observer) disampaikan secara bijak dan konstruktif, dengan demikian masukan dari pengamat (observer) membuat guru dapat merancang pembelajaran berikutnya yang dalam pelaksanaan “Lesson Study” ini yang dalamnya sudah tentu memerlukan koordinasi langsung antar guru bidang study khususnya antar guru Al – Islam sebelum proses pembelajaran dilakukan. Dengan terjadi proses yang seperti ini, dibutuhkan penguasaan langsung dari guru dan kreatifitas penuh serta yang berkompetensi. Adapun penjabaran tentang jenis-jenis kompetensi tersebut sebagai berikut :

- a) Kompetensi pedagogik, yaitu kemampuan mengelola pembelajaran yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran, dan pengembangan peserta didik untuk



mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Secara rinci kompetensi pedagogik meliputi :

1. Memahami karakteristik peserta didik dari aspek fisik, sosial, moral, cultural, emosional, dan intelektual.
2. Memahami latar belakang keluarga dan masyarakat peserta didik dan kebutuhan belajar dalam konteks kebinekaan budaya.
3. Memahami gaya belajar dan kesulitan belajar peserta didik.
4. Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik.
5. Menguasai teori dan prinsip belajar serta pembelajaran yang mendidik.
6. Mengembangkan kurikulum yang mendorong keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran.
7. Merancang pembelajaran yang mendidik.
8. Melaksanakan pembelajaran yang mendidik.
9. Mengevaluasi proses dan hasil pembelajaran.

b) Kompetensi kepribadian, yaitu memiliki kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia. Kompetensi ini meliputi :

1. Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa.
2. Menampilkan diri sebagai pribadi yang berakhlak mulia dan sebagai teladan bagi peserta didik dan masyarakat.
3. Mengevaluasi kinerja sendiri.

4. Mengembangkan diri secara berkelanjutan.

c) Kompetensi profesional, yaitu kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkannya. Membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi. Kompetensi ini mencakup :

1. Menguasai substansi bidang studi dan metodologi keilmuannya.
2. Menguasai struktur dan materi kurikulum bidang studi.
3. Menguasai dan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran.
4. Mengorganisasikan materi kurikulum bidang studi.
5. Meningkatkan kualitas pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d) Kompetensi sosial, yaitu kemampuan berkomunikasi secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua / wali murid, dan masyarakat sekitar. Dengan kompetensi ini, guru diharapkan dapat :

1. Berkomunikasi secara efektif dan empatik dengan peserta didik, orang tua peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, dan masyarakat.
2. Berkontribusi terhadap pengembangan pendidikan di sekolah dan masyarakat.
3. Berkontribusi terhadap pengembangan pendidikan ditingkat lokal, regional, nasional, dan global.

4. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan pengembangan diri.<sup>33</sup>

Dan untuk evaluasi pembelajaran Al – Islam itu sama dengan mata pelajaran lain yang dituntut untuk menilai semua aspek, baik kognitif, afektif, maupun psikomotorik dan upaya pengulangan yang berkelanjutan. Sebenarnya pembiasaan dalam pembelajaran tidak mengakibatkan penyempurnaan. Belajar hanya terjadi melalui syarat-syarat itu tidak disebutkan satu persatu, maka belajar bukanlah suatu proses yang teratur yang dapat dimengerti, melainkan suatu gejala kebutuhan. Terdapat beberapa syarat-syarat untuk belajar, diantaranya adalah :<sup>34</sup>

a. Kebutuhan dan kesiapan orang belajar. Apakah ia sudah siap untuk belajar?

Syarat ini menentukan bagaimana pelajar itu menafsirkan situasi yang

dihadapi, apakah ia akan merespon dan bagaimana untuk meresponnya.

Seorang anak yang tidak merasa bahwa ia dalam hujan itu perlu menjaga dirinya tetap kering, tidak akan memperhatikan bagaimana caranya menggunakan payung.

b. Suatu situasi belajar menyediakan benda, orang atau kejadian yang perlu dilayani atau diberikan respon oleh pelajar yang bersangkutan. Dalam berbagai situasi respon itu mudah ditemukan; seringkali cara mengadakan respon itu perlu dicari. Bila cara itu tidak nampak jelas, maka pelajar tidak mungkin melihatnya atau melakukan sesuatu yang tepat dan mengarah pada tujuan.

<sup>33</sup> Hendayana Sumar,dkk, *Lesson Study Suatu Strategi Untuk Meningkatkan Keprofesionalan Pendidik*, (Bandung; UPI Press, 2006), 6-8

<sup>34</sup> Samuer Soeitoe, *Psikologi Pendidikan Untuk Pendidik Dan Calon Pendidik*, (Jakarta: Fakultas Ekonomi UI, 1982), 25

- c. Respon yang diberikan pelajaran adalah syarat mutlak untuk belajar, karena belajar itu tidak mungkin terjadi tanpa aktivitas.
- d. Konsekuensi dari aktivitas pelajar adalah keberhasilan atau kegagalan, pujian dan hukuman, persetujuan atau penolakan.

Disamping terdapatnya suatu teori yang menunjang, lembaga pendidikan juga harus bergeser untuk mengembangkan kultur pembelajaran yang holistic termasuk pengembangan visi pendidikan yang jelas, konsisten disertai dengan kepemimpinan yang dapat memberikan arahan; memajukan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, mendorong munculnya iklim belajar dimanapun juga, dan secara sadar mengembangkan proses sosialisasi professional, baik dikalangan guru atau siswa. Kepemimpinan yang konsisten dan mampu memberikan arah yang diperlukan, sebab budaya masyarakat memang menghendakinya. Prinsip kepemimpinan tersebut memiliki implikasi bahwa kepemimpinan lembaga harus dilihat sebagai suatu keniscayaan, bahwa transformasi pendidikan mencakup seluruh hirarkis kelembagaan. Dengan demikian, transformasi pendidikan diarahkan untuk mengembangkan sejumlah peran kepemimpinan disekolah, meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar, menciptakan lingkungan yang mendorong siswa untuk ambil peran, mendorong dan menghargai inisiatif siswa, dan memberikan insentif bagi keterlibatan siswa. Tujuan akhir transformasi pendidikan adalah menghasilkan siswa yang utuh : kematangan intelektual, sosial, dan emosi.

Pada dasarnya tugas utama guru adalah membelajarkan siswa, yaitu mengkondisikan siswa agar belajar aktif, sehingga potensi (kognitif, afektif, dan psikomotorik) dapat berkembang dengan maksimal agar intelegensi siswa terbentuk dengan bagus. Sebenarnya intelegensi merupakan salah satu dari beberapa gejala kejiwaan. Dengan belajar aktif, melalui partisipasi dalam setiap pembelajaran, akan terlatih dan terbentuk kompetensi yaitu kemampuan siswa untuk melakukan sesuatu yang sifatnya positif, yang pada akhirnya akan membentuk life skill sebagai bekal hidup dan penghidupannya. Agar hal tersebut diatas dapat terwujud, guru sebaiknya mengetahui bagaimana cara siswa belajar dan menguasai berbagai cara membelajarkan siswa. Modal belajar telah membahas bagaimana cara siswa belajar, sedangkan model pembelajaran juga telah membahas tentang bagaimana cara membelajarkan siswa dengan berbagai variasinya, sehingga terhindar dari rasa bosan dan menciptakan suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Maka dari tugas guru dalam proses belajar mengajar berjalan dengan sukses, harus memiliki kemampuan-kemampuan seperti menguasai materi pelajaran, kemampuan menerapkan prinsip psikologi, kemampuan menyelenggarakan proses belajar mengajar dan kemampuan menyelenggarakan diri dengan situasi baru.<sup>35</sup>

---

<sup>35</sup> Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Tarsito, 1994), 101

a) **Penguasaan Materi**

Menguasai materi secara baik merupakan tuntutan yang pertama dalam profesi keguruan, penguasaan materi inilah yang menumbuhkan rasa kemampuan dan kesanggupan untuk melaksanakan tugas mengajar, sebab secara sempit mengajar berarti transfer of knowledge.

b) **Kemampuan Menerapkan Prinsip Psikologi**

Seorang guru harus memiliki pengetahuan tentang teori belajar dan dapat menerapkannya. Dalam hubungannya dengan siswa, pengetahuan sangat berarti untuk mengklasifikasikan perbedaan-perbedaan siswa yang ada, karena perbedaan ini berpengaruh pada hasil belajar, dengan berpegang kepada prinsip individu ini, guru dapat menggunakan strategi belajar mengajar yang tepat, agar proses belajar mengajar yang dilaksanakan mencapai hasil yang optimal.

c) **Kemampuan Menyelenggarakan Proses Belajar Mengajar**

Penguasaan materi pelajaran tidaklah cukup untuk berprofesi sebagai guru (pengajar). Selain menguasai materi pelajaran, guru dituntut mengaplikasikan pengetahuan teorinya di depan kelas sebagai wujud kemampuannya untuk melaksanakan tugasnya sebagai tenaga pengajar.

Penampilan guru yang kaku dan terbata-bata dalam menerangkan, akan sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa, sulit pengajaran berhasil dan sukses karena suasana kelas yang tidak menguntungkan atau tidak kondusif.

#### d) Kemampuan Menyelenggarakan Diri dengan Situasi Baru

Seiring dengan kemajuan teknologi dan permasalahan yang ada dalam kehidupan ini, desain didunia pendidikan senantiasa mengalami perubahan, untuk mengantisipasi perubahan tersebut, maka terjadilah perubahan atau perombakan kurikulum dan sebagainya. Dengan kemampuan menyesuaikan diri dengan berbagai situasi baru, maka guru tidak akan merasa bingung terhadap perubahan tersebut.

Menurut Nana Sudjana, keberhasilan pengajaran harap ditinjau dari dua segi, yaitu dari prosesnya dan ditinjau dari segi hasilnya.<sup>36</sup>

##### a. Pengajaran yang Ditinjau dari Segi Proses

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kriteria ini menekankan pada pengajaran sebagai proses, suatu proses haruslah merupakan interaksi yang dinamis sehingga siswa mampu mengembangkan pengetahuan yang telah didapatkan dan memenuhi target yang telah ditetapkan dapat dicapai dengan efektif.

Untuk mengukur keberhasilan pengajaran dari segi prosesnya ini, dapat diketahui lewat persoalan-persoalan sebagai berikut :

- 1) Pengajaran yang berhasil jika pengajarannya tersebut direncanakan dan dipersiapkan terlebih dahulu dengan melibatkan siswa secara sistematis.
- 2) Jika pengajaran tersebut dapat mendorong atau merangsang anak didik untuk melakukan kegiatan belajar.

---

<sup>36</sup> Muhammad Ali, Guru Dalam Proses Belajar Mengajar, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1996), 79

- 3) Apabila pengajaran bersifat merata, artinya semua siswa terlibat dalam proses belajar mengajar dan aktif didalamnya.
- 4) Pengajaran yang berhasil, apabila pengajaran tersebut dapat menumbuhkan kegiatan mandiri, maksudnya anak didik dapat mengoreksi dirinya sendiri, apakah sudah berhasil atau belum.
- 5) Pengajaran yang berhasil jika pengajaran tersebut sarana dan prasarana memadai.

**b. Pengajaran yang Ditinjau dari Segi Hasilnya**

Tinjauan ini bermula dari asumsi dasar yang mengatakan bahwa proses pengajaran yang optimal memungkinkan hasil yang optimal pula.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

**Keberhasilan pengajaran dapat dilihat dari hasilnya, dan dapat dilihat dari persoalan berikut :**

- 1) Pengajaran yang sukses, yaitu pengajaran tersebut membuahkan hasil kepada anak didik yang nampak pada tingkah laku yang menyeluruh, yaitu atas unsur kognitif, afektif dan psikomotorik, secara terpadu pada diri sendiri.
- 2) Jika hasil pengajaran tersebut membuahkan hasil yang autentik yaitu pengetahuan yang tahan lama dan yang mengedepankan dalam pikiran serta dapat mempengaruhi terhadap pembentukan kepribadian anak didik.



- 3) Hasil pengajaran tersebut berguna bagi anak didik dan dapat diterapkan dalam hidupnya, serta guru menyadari bahwa perubahan tersebut merupakan hasil dari pengajaran.

Dengan demikian proses belajar mengajar dapat dikatakan efektif dan efisien apabila disertai dengan pembelajaran yang tepat, sesuai dan variatif. Hal ini dimaksudkan agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara maksimal. Sehingga siswa dapat belajar dengan efektif dan efisien kemudian pemahaman siswa terhadap materi pelajaran dapat dicapai pula.

Adapun pembelajaran yang tepat dan efisien untuk mengembangkan student centered learning adalah pembelajaran “Lesson Study”. Dimana kegiatan ini dapat membantu siswa mempelajari ketrampilan dasar dan memperoleh informasi yang diajarkan selangkah demi selangkah.

Materi Al – Islam merupakan disiplin ilmu yang mempelajari tentang dasar-dasar ajaran Islam sebagai pedoman untuk kebahagiaan hidup manusia di dalam kehidupan dunia maupun akhirat.

Dengan adanya kebijakan dari pemerintah untuk memberikan wewenang kepada sekolah untuk melaksanakan proses belajar mengajar, ternyata pada bidang study Al – Islam dengan menggunakan proses pembelajaran melalui pendekatan “Lesson Study” siswa menjadi aktif dalam proses belajar mengajar, bahkan ada siswa juga yang tidak pernah bertanya. Yang dinilai disini tidak hanya sebatas pada siswa saja tetapi guru dan pelaksanaan pembelajarannya. Tentunya kritik dan saran dari pengamat (observer) disampaikan secara bijak dan

konstruktif, dengan demikian masukan dari pengamat (observer) membuat guru dapat merancang pembelajaran berikutnya yang lebih baik.<sup>37</sup>

Dengan demikian proses belajar mengajar dapat dikatakan efektif dan efisien apabila disertai dengan pembelajaran yang tepat, sesuai dan variatif. Hal ini dimaksudkan agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara maksimal. Sehingga siswa dapat belajar dengan efektif dan efisien. Dari uraian diatas, maka pembelajaran “Lesson Study” efektif dalam mengembangkan student centered learning pada bidang study Al – Islam.

---

<sup>37</sup> Wawancara Nylam, Wakil Kepala Kurikulum SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo, Sidoarjo 5 Oktober 2009

## BAB III

# METODOLOGI PENELITIAN



### A. Metodologi Penelitian

Metode penelitian atau metodologi penelitian adalah berasal dari kata “metode” yang artinya cara yang tepat untuk melakukan sesuatu. Dan “logos” yang artinya ilmu atau pengetahuan. Jadi metodologi artinya cara melakukan sesuatu dengan menggunakan pikiran secara seksama untuk mencapai tujuan. Sedangkan penelitian adalah suatu kegiatan untuk mencari, mencatat, merumuskan dan menganalisis sampai menyusun laporannya. Jadi metodologi penelitian adalah ilmu mengenai jalan yang dilewati untuk mencapai pemahaman.<sup>38</sup>

#### 1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini adalah tergolong penelitian lapangan dengan atau field research dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Yaitu : prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan diarahkan pada latar dan individu atau organisasi tidak

---

<sup>38</sup> Cholid Narbuko & Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1997), hal 1-2

diisolasikan ke dalam variabel atau hipotesis, tetapi dipandang sebagai bagian dari suatu keutuhan.<sup>39</sup>

Penelitian ini memilih pendekatan kualitatif dikarenakan permasalahan penelitian bersifat kompleks, dinamis, dan penuh makna. Serta peneliti bermaksud memahami situasi sosial secara mendalam, menemukan pola dan teori.

## **2. Populasi, Sampel dan Sumber Data**

### **a) Populasi**

Populasi adalah keseluruhan obyek penelitian. Dengan demikian yang dimaksud dengan populasi dalam penelitian ini adalah subjek dalam suatu daerah atau lingkungan tertentu dengan diteliti. Dalam penelitian ini adalah seluruh siswa Kelas XI IPS 4 dan IPS 5 SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo yang berjumlah 60 siswa, karena menurut Suharsimi Arikunto bahwa apabila subyeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi.

### **b) Sampel**

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.<sup>40</sup>

Menurut Suharsimi Arikunto, bahwa apabila subyeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian

---

<sup>39</sup> Lexy J. Moleong, *Metedologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Roskda Karya, 1996), 3.

<sup>40</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 109

populasi. Dan jika subyeknya besar, maka dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih.

Penggunaan sampel dalam penelitian ini mempunyai beberapa alasan yaitu menghemat biaya, waktu dan tenaga, serta memungkinkan hasil penelitian lebih tepat dan teliti, karena semua data dari obyek peneliti yang lebih kecil akan lebih mudah dianalisa secara detail.

### c) Sumber Data

Menurut sumber datanya dalam penelitian ini, data dibedakan menjadi dua macam yakni:

#### 1) Sumber Data Primer

Yaitu sumber yang langsung memberikan data kepada peneliti,<sup>41</sup>

diantaranya adalah:

- a) Kepala sekolah SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo.
- b) Wakil kepala kurikulum SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo.
- c) Guru-guru yang mengajar Al-Islam di SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo.
- d) Siswa, yaitu mengambil data tentang tanggapan siswa terhadap Peranan Lesson Study Dalam Mengembangkan Student Centered Learning Pada Bidang Study Al-Islam Di SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo.

---

<sup>41</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan* 308

## 2) Sumber Data Sekunder

Yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti,<sup>42</sup> seperti dokumentasi mengenai program pembelajaran dan literatur-literatur mengenai lesson study dan student centered learning, serta dokumentasi tentang letak geografis, sejarah berdirinya lembaga dan struktur organisasi di SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo.

## 3. Jenis Data

Data adalah hasil pencatatan penelitian baik berupa fakta ataupun angka-angka.<sup>43</sup> Oleh karena itu penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Maka jenis data yang digunakan ialah sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

### a) Data Kuantitatif

Yaitu data yang berbentuk angka statistik. Dalam penelitian ini data statistik.<sup>44</sup> hanya bersifat data pelengkap, dikarenakan penelitian ini penelitian kualitatif, seperti data siswa, data guru, dan data petugas akademik.

### b) Data Kualitatif dalam penelitian ini meliputi:

- 1) Data tentang keadaan atau situasi secara umum SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo.

---

<sup>42</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan* 309

<sup>43</sup> Cholid Narbuko dan Abu Ahmadi, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1997), 76

<sup>44</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R dan D*, (Bandung : Alfabeta, 2007), 312

- 2) Data tentang pelaksanaan *Lesson Study*.
- 3) Data tentang mengembangkan *Student Centered Learning* pada bidang study Al-Islam Kelas IPS4 dan IPS5, yang diambil dari hasil angket.
- 4) Dokumen-dokumen tertulis yang berhubungan dengan penelitian penulis

#### 4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan upaya peneliti dalam mengumpulkan data yang diperoleh dilapangan. Untuk mendapatkan data-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

data yang akurat, maka dalam penelitian ini digunakan beberapa metode yaitu, sebagai berikut:

##### a) Metode Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang nampak pada obyek penelitian.<sup>45</sup>

Dalam metode observasi ini, peneliti menggunakan teknik observasi partisipasif atau partisipan artinya peneliti terlibat dengan kegiatan pembelajaran yang sedang diamati.

Metode observasi ini digunakan untuk mencari data tentang peran *Lesson Study* dalam mengembangkan *Student Centered*

---

<sup>45</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan* 120

*Learning* pada bidang studi Al-Islam kelas XI IPS 4 dan IPS 5 di SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo.

b) Metode Wawancara (Interview)

Metode wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal.<sup>46</sup>

Dalam artian bahwa metode ini berbentuk tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung.<sup>47</sup>

Metode ini digunakan untuk memperoleh data-data tentang Peranan Lesson Study Dalam Mengembangkan Student Centerd Learning Pada Bidang Study Al-Islam Kelas IPS4 dan IPS5 Di SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo, interview ini dilakukan oleh peneliti dengan kepala sekolah, guru kelas dan tenaga kependidikan yang dapat menunjang pelaksanaan penelitian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c) Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan cara mencatat dokumen-dokumen atau catatan-catatan.<sup>48</sup> Metode ini digunakan untuk mendapatkan data tentang jumlah siswa, pengajar, dan karyawan yang berhubungan dengan obyek penelitian. Disamping itu metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh gambaran tentang letak geografis, peta dan foto.

---

<sup>46</sup> S. Nasution, *Metode Research*, (bandung: Bumi Aksara, 1996), 133

<sup>47</sup> Husaini Usman, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), 94

<sup>48</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2002), 132



#### d) Metode Angket (Questioner)

Metode angket adalah cara menyampaikan sejumlah pertanyaan tertulis untuk dijawab oleh responden sebagai alat mengumpulkan informasi.

Metode angket adalah sebuah metode didalamnya terdapat sebuah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden.<sup>49</sup> Metode ini bertujuan untuk mengidentifikasi respon atau komentar siswa terhadap kegiatan pembelajaran melalui *Lesson Study*.

Metode angket ini digunakan untuk memperkuat hasil penelitian dan untuk mendukung data yang diperoleh dari hasil interview (wawancara).

### 5. Teknik Analisis Data

Teknik analisa data yang dipergunakan dalam pembahasan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Teknik Verzamel, yaitu suatu metode pembahasan dengan jalan mengambil pendapat-pendapat yang ada dalam buku atau literature.
2. Teknik deduksi (umum-khusus) yaitu teknik yang dipergunakan untuk memecahkan suatu masalah yang dimulai dari hal-hal yang bersifat

---

<sup>49</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan* 133

umum kemudian dipakai untuk mengambil kesimpulan dari permasalahan khusus.<sup>50</sup>

3. Teknik induksi (khusus-umum) yaitu kebalikan dari teknik deduksi, yaitu metode pemecahan masalah dimulai dari hal-hal bersifat khusus kemudian dipakai untuk mengambil kesimpulan yang bersifat umum.<sup>51</sup>

Walaupun pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif namun tidak memungkiri data numerik, seperti prosentase dan jumlah, tetap digunakan sekedar mempermudah dalam memberikan gambaran dan jawaban kesimpulan. Yaitu menggunakan rumus prosentase :

Teknik Analisis Prosentasi, adalah suatu teknik analisis yang di pergunakan untuk mengetahui peran lesson study dan mengembangkan *Student Centered Learning*.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

P = Prosentase

F = Frekuensi

N = Jumlah Responden

Setelah mendapat hasil berupa prosentase kemudian hasilnya dapat ditafsirkan dengan kalimat kualitatif sebagai berikut:

---

<sup>50</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research I*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2001), 42

<sup>51</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research I* 42

**76% - 100% = Kategori Baik**

**56% - 75% = Kategori Cukup**

**40% - 55% = Kategori Kurang Baik**

**0% - 35% = Kategori Jelek**

## **BAB IV**

### **LAPORAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. GAMBARAN UMUM OBYEK PENELITIAN**

##### **1. Sejarah singkat SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo**

Lahir dan berkembangnya SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo telah melewati perjalanan panjang dalam kurun waktu yang cukup lama. SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo didirikan pada tahun 1976 oleh Bagian Pendidikan Dasar dan Menengah Pimpinan Cabang Muhammadiyah (Dikdasmen PCM) Sidoarjo. Hingga kini SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo telah berusia 29 tahun, suatu usaha yang cukup dewasa bagi sebuah lembaga pendidikan. Pada awalnya (1976) dibangun tiga pondasi untuk bangunan lokal (kelas), tetapi pada saat itu yang jadi cuma satu lokal bangunan, itupun harus disekat menjadi dua, sebagian untuk ruang kelas dan sebagian lain untuk kantor guru dan kepala sekolah. Pada tahun 1978 dilanjutkan pembangunan 2 lokal baru, sehingga seluruhnya menjadi tiga lokal.

Pada tahun pertama dibukanya, siswa yang belajar di SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo hanya 9 anak, tahun kedua bertambah satu kelas, tahun ketiga bertambah lagi satu kelas dan seterusnya dari tahun ke tahun mengalami pertambahan secara signifikan, hingga pada sekitar tahun pelajaran 1994-1995 jumlah siswanya menjadi 15 kelas (kelas paralel I, II dan III

masing-masing 5 kelas paralel). Kemudian pada sekitar tahun 1997-1998 mengalami peningkatan lagi menjadi 18 kelas (kelas I, II, dan III masing-masing 6 kelas paralel), dan pada tahun pelajaran 2000-2001 bertambah lagi menjadi 21 kelas (kelas I, II dan III masing-masing 7 kelas paralel). Di tahun pelajaran 2005-2006 kelasnya menjadi 28 kelas (kelas X ada 10 kelas, kelas XI ada 9 kelas dan kelas XII ada 9 kelas) dengan jumlah siswa seluruhnya mencapai 1227 siswa. Pada tahun pelajaran 2006-2007 diperkirakan ada sekitar 1267-an siswa dengan 30 kelas (kelas X ada 10 kelas, kelas XI ada 10 kelas dan kelas XII kelas ada 9 kelas).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

**TABEL 1.1****PROFIL SEKOLAH**

<b>NAMA SEKOLAH</b>	<b>SMA MUHAMMADIYAH</b>
<b>NO. STATISTIK SEKOLAH</b>	304050201003
<b>PROPINSI</b>	JAWA TIMUR
<b>KABUPATEN</b>	SIDOARJO
<b>KECAMATAN</b>	SIDOARJO
<b>DESA/KELURAHAN</b>	SIDOWAYAH/CELEP
<b>JALAN DAN NOMOR</b>	MOJOPAHIT NO 666 B
<b>KODE POS</b>	61215
<b>TELEPON</b>	KODE WILAYAH : 031 NO : 8921591
<b>FAXIMILE/FAX</b>	KODE WILAYAH : 031 NO : 8957099

E-MAIL	<u>SAMAMDA@SMAMD.SCH.ID</u>
WEBSITE	<u>WWW.SMAMDA.SCH.ID</u>
STATUS SEKOLAH	SWASTA
AKREDITASI	DISAMAKAN
SURAT KEPUTUSAN/SK	NO. 15/5/BASDA-P/XII/2005 TGL: 26 DESEMBER 2005
TAHUN BERDIRI	1976
KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR	PAGI
BENTUK SEKOLAH	BIASA/KONVENSIONAL
JARAK SEKOLAH SEJENIS TERDEKAT	1,5 KM
NAMA YAYASAN/PENYELENGGARA	PCM DIKDASMEN SIDOARJO
KELOMPOK YAYASAN	MPK MUHAMMADIYAH
AKTE PENDIRIAN	NO.80 TGL/BLN/THN: 22/08/1914

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selama kurun waktu 30 tahun sampai sekarang, SMA Muhammadiyah 2

Sidoarjo telah empat kali mengalami masa kepemimpinan kepala sekolah, yaitu:

1. Masa kepemimpinan Drs. H. Ahmad Thobari (1976 – 1986).
2. Masa kepemimpinan Drs. H. Abu Bakar Ahmad (1986 – 1989).
3. Masa kepemimpinan H. Abdullah Hasan, S.Ag (1998 – 2006).
4. Masa kepemimpinan Drs. Hidayatullah, M.Si (2006 – 2010).

Dari empat kali masa kepemimpinan ini, SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo mengalami usaha pengembangan dan pembaharuan (develop and reform) diberbagai bidang, baik sarana dan prasarana sekolah, kurikulum pendidikan dan pembelajaran maupun sumber daya pelaksanaannya. Berbagai langkah riil yang dilakukan, diarahkan untuk menjadikan SMA

Muhammadiyah 2 Sidoarjo sebagai lembaga pendidikan sekolah yang sebenarnya (the real school SMAMDA), yang membangun tradisi keilmuan dan spiritualitas keislaman, sehingga dapat mengantarkan civitas academic (warga sekolah) menjadi manusia yang berkualitas unggul, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, menguasai ilmu pengetahuan, memiliki kecakapan hidup (life skill) sekaligus mempunyai akhlak yang luhur dan santun.

## 2. Letak Geografis SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo

SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo berdiri diatas tanah yang keliling seluruhnya adalah 688 M<sup>2</sup>, yang sudah di pagar permanen (termasuk pagar hidup) 688 M<sup>2</sup>. Sedangkan Luas tanah/Persil yang dikuasai sekolah menurut status kepemilikan dan penggunaan adalah:

**TABEL 1.2.**

### **STATUS DAN LUAS KEPEMILIKAN TANAH**

Status Pemilikan		Luas Tanah Seluruhnya	Penggunaan				
			Bangunan	Halaman/ Taman	Lap. Olah Raga	Kebun	Lainnya
Milik	Sertifikat	30.230 M <sup>2</sup>	6.014 M <sup>2</sup>	1.300 M <sup>2</sup>	4.989,50 M <sup>2</sup>	-	17.936,5 M <sup>2</sup>
	Belum Sertifikat	M <sup>2</sup>	M <sup>2</sup>	M <sup>2</sup>	M <sup>2</sup>	M <sup>2</sup>	M <sup>2</sup>
Bukan Milik		M <sup>2</sup>	M <sup>2</sup>	M <sup>2</sup>	M <sup>2</sup>	M <sup>2</sup>	M <sup>2</sup>

Sekolah ini berada di sebelah timur jalan raya Majapahit, dengan batas-batas sebagai berikut:

- a. Sebelah utara berbatasan dengan desa Sidowayah.
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan Universitas Muhammadiyah Sidoarjo (UMSIDA)
- c. Sebelah timur berbatasan dengan perkampungan penduduk desa Sidowayah RT .17 RW.05 Kelurahan celep Kecamatan Sidoarjo.
- d. Sebelah barat berbatasan dengan Jalan Raya Majapahit dan Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Sidoarjo.

Lokasi SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo yang berada di daerah perkotaan sangat strategis karena tempatnya yang berada disamping jalan raya terjangkau dari kendaraan umum sehingga mudah untuk diakses dari arah manapun. Meskipun berada di perkotaan yang dekat dengan keramaian dan kebisingan tetapi SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo dapat mengatur letak lokasi dan ruangan kelas dengan sedemikian rupa sehingga tidak ada lagi kebisingan dan keramaian yang terjadi, sehingga dalam proses belajar mengajar berjalan sangat efektif.

### **3. Visi, Misi, Motto dan Tujuan SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo**

#### **➤ VISI**

*VISI SEKOLAH: MENJADI SEKOLAH FAVORIT UNGGUL DALAM PRESTASI YANG DIBANGUN ATAS AJARAN ISLAM.*



**Indikator Visi:**

- Penampilan (performance) sekolah : bersih, rapi, indah, aman dan modern.
- Kinerja pendidik dan kinerja kependidikan yang professional.
- Sebagai pusat pembinaan dan pemantapan Aqidah, ibadah dan akhlak mulia, serta penguasaan bahasa, ilmu pengetahuan, keterampilan, seni dan olahraga.
- Sebagai pusat pengembangan kompetensi bagi segenap warga SMAMDA.
- Mempunyai prestasi akademik dan non akademik, yang dipesifikasikan dengan 5 kualitas output : Keislaman, Keindonesiaan, Keilmuan (Akademik), Kebahasaan dan Keterampilan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

**➤ MISI**

Berdasarkan visi diatas, maka misi SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo dirumuskan sebagai berikut:

- Mengembangkan dan meningkatkan kualitas kampus yang bersih, rapi, indah, aman dan modern.
- Menyelenggarakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, sehingga mampu mengantarkan peserta didik untuk memiliki nilai hidup, pengetahuan hidup, dan keterampilan hidup.

- Mengembangkan iklim sekolah (academic atmosphere) yang kondusif dan islami, sehingga mampu memberikan ketedalaman di bidang aqidah, ibadah dan akhlak mulia, serta penguasaan bahasa, ilmu pengetahuan, keterampilan, seni dan olahraga.
- Memberikan keteladanan dalam kehidupan atas dasar nilai-nilai ke-islaman dan ke-Muhammadiyah.
- Mendorong segenap warga sekolah untuk meningkatkan kualitas dirinya dan lembaga dalam menghadapi perubahan dan perkembangan global.
- Meningkatkan kualitas pendidik dan tenaga kependidikan yang mampu mengembangkan model pendidikan (pembelajaran) sesuai dengan perkembangan jaman dan tuntutan masyarakat.
- Meningkatkan prestasi akademik dan non akademik.
- Mengembangkan kerjasama dengan masyarakat atau orang tua siswa atau lembaga atau instansi lain dalam penyelenggaraan program mutu pendidikan.

## ➤ **MOTTO**

**“SMAMDA do The Best”**

**Maju bersama meraih sukses dengan semangat ukhuwah dan kebenaran.**

### ➤ **TUJUAN PENDIDIKAN**

Tujuan Pendidikan SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo adalah :  
Membentuk manusia muslim yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, cakap, percaya pada diri sendiri, berdisiplin, bertanggung jawab, cinta tanah air, memajukan dan memperkembangkan ilmu pengetahuan dan keterampilan dan beramal menuju terwujudnya masyarakat islam yang sebenar-benarnya.

## **4. Keadaan Guru, Karyawan, dan Siswa SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo**

### ➤ **Keadaan Guru dan Karyawan**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

**Guru adalah unsur manusiawi dalam pendidikan. Guru adalah figur manusia sumber yang menempati posisi dan memegang peranan penting dalam pendidikan. Karena guru adalah pihak yang berhubungan langsung dengan siswa. Ketika semua orang mempersoalkan masalah pendidikan, figur guru pasti terlibat dalam agenda pembicaraan, terutama yang menyangkut persoalan pendidikan formal disekolah. Hal ini dikarenakan lembaga pendidikan formal adalah dunia kehidupan guru, karena sebagian besar waktu guru ada disekolah, sisanya ada dirumah dan dimasyarakat.<sup>52</sup>**

Adapun data keadaan guru dan karyawan SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo adalah sebagai berikut:

---

<sup>52</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000),h.1

**TABEL 1.3.****DATA KEADAAN KEPALA SEKOLAH DAN GURU SMA MUHAMMADIYAH 2 SIDOARJO**

No	Nama Kepala Sekolah dan Guru	Ijazah Tertinggi		Jabatan dan Tahun Mulai Bertugas sbg Guru, WKS/KS	Status Kepegawaian/Gol. Ruang (Kode)	Mata pelajaran yang diajarkan/ Tugas Lain
		Tk./Thn	Jurusan			
1.	Drs. Hidayatullah, M.Si NIP.150 274 906	S2/02	Program M.Si	Kepala Sekolah/ 2006	GPNS Depag/III-D	Al-islam
2.	Dra. Nylam Suryawati, M.Si NIP. 131 141 204	S2/02	Program M.Si	Wk. Kurikulum/2006	PNS Pemda/IV-A	PPKN
3.	Drs.. Hariyanta	S1/84	Pend.Sos	Wk. Sarpras dan personalia/2006	GTY/Bukan PNS	Sosiologi
4.	Wigatiningsih, S.Pd	S1/95	Bhs. Ind	Wk. Kesiswaan dan Humas/ 2006	GTY/Bukan PNS	Bhs/Sastra Indo
5.	Drs.Hasanuddin, M.Pd.I	S2/02	Program M.Pd.I	Wk. Ismuba/2006	GTY/Bukan PNS	Bhs. Arab
6.	Hj. Umi Kalsum, SE, MM NIP. 131 126 671	S2/02	Program MM	Guru/1983	PNS/IV-A	Ekonomi/ Akuntansi
7.	Drs. Suroso	S1/92	Bahasa Inggris	Guru/1995	GTT/Bukan PNS	Bhs. Inggris

8.	Siti Zuhroh, S.Pd NIP. 131 928 708	S1/97	Kimia	Pembantu Wk./2006	PNS/TV-A	Kimia
9.	Drs. Ainur Rofiq, M.Si NIP.131 901 106	S2/03	Program M.Si	Guru/1993	PNS/III-D	Fisika
10.	Moh. Zaini, S.Pd.	S1/92	Bahasa Inggris	Guru/2001	GTT/Bukan PNS	Bhs. Inggris/ B. Arab
11.	Dra. Festi Hermawati	S1/92	Geografi	Guru/1993	GTT/Bukan PNS	Geografi
12.	H. Abdullah Hasan, S.Ag	S1/96	Tarbiyah PAI	Guru/1981	GTT/Bukan PNS	Al-islam
13.	Drs. Nurul Huda	S1/88	Filsafat	Guru/1980	GTY/Bukan PNS	Al-islam/ B.Ingggris & B. Arab
14.	Hj. Qamariyah, BA	D3/78	Tarbiyah	Guru/1992	GTT/Bukan PNS	Al-islam/ KMD
15.	Drs. H. Musyafa' Basyir	S1/88	Ushuluddin	Guru/1989	GTT/Bukan PNS	Al-islam/ KMD
16.	Afidah, WQ, S.Ag	S1/96	Ushuluddin	Guru/2002	GTT/Bukan PNS	Al-islam/ KMD
17.	H. Achmad Chobir, M.Pd.I	S2/99	Program M.Pd.I	Guru/1987	GTT/Bukan PNS	Al-islam/ KMD
18.	Misbach, S.Ag	S1/97	Ushuluddin	Guru/1998	GTT/Bukan PNS	Al-islam/ KMD
19.	Nur Chasan Basri, S.Ag	S1/95	Tarbiyah	Guru/1995	GTY/Bukan PNS	Bhs. Arab

20.	Supriyadi, M.Pd.I	S2/07	Magister Pendidikan	Guru/2008	GTT/Bukan PNS	Al-islam
21.	Dra. Sundiarti	S1/89	PMP	Guru/1989	GTY/Bukan PNS	PPKN
22.	Dra. Hj. Nur Afwa NIP. 131 595 535	S1/89	PMP	Guru/2002	PNSPemda/IV-A	PPKN
23.	Kasma Budi Rahayu,S.Pd NIP. 131 254 119	S1/94	Bhs. Ind	Guru/1936	PNSPemda/IV-A	Bhs/Sastra Indo
24.	Alfi Faridian, S.Pd	S1/93	Bhs. Ind	Guru/1998	GTY/Bukan PNS	Bhs/Sastra Indo
25.	Siti Agustini, S.Pd	S1/95	Bhs. Ind	Guru/2004	GTT/Bukan PNS	Bhs/Sastra Indo
26.	Khusnul Isa, S.Pd	S1/20	Bhs. Ind	Guru/2006	GTT/IV-A	Bhs. Ind
27.	Khairil Anwar, S.Pd	S1/83	Sejarah	Guru/1984	GTY/Bukan PNS	Sejarah
28.	Sri Astutik, S.Pd	S1/00	Sejarah	Guru/2001	GTT/Bukan PNS	Sejarah
29.	Abd. Adjis, S.Pd	S1/03	Sejarah	Guru/2005	GTT/Bukan PNS	Sejarah/Sosiologi
30.	Drs. Machmud	S1/90	PMP Sosiologi	Guru/1990	GTY/Bukan PNS	Sosiologi
31.	Drs. Ghufron	S1/93	B.Ingggris	Guru/1993	GTT/Bukan PNS	A. Inggris
32.	Luluk Kustiyah, S.Pd	S1/95	B.Ingggris	Guru/2002	GTT/Bukan PNS	B.Ingggris
33.	Ira Chusnul Ch, S.Pd	S1/91	B.Ingggris	Guru/2002	GTY/Bukan PNS	B.Ingggris
34.	Sukriyah Rahmi, S.Pd	S1/93	B.Ingggris	Guru/2005	GTT/Bukan PNS	B.Ingggris
35.	Liesa Anggraini, S.Pd	S1/00	Bhs. Jep	Guru/2004	GTT/Bukan PNS	Bhs. Jep

36.	Astuti Durin P, S.Pd	S1/07	Bhs. Jep	Guru/2006	GTT/Bukan PNS	Bhs. Jep
37.	Drs. Mustain	S1/91	Orkes	Guru/1990	GTT/Bukan PNS	Penjaskes
38.	Suyanto, S.Pd	S1/04	Orkes	Guru/2003	GTT/I-A	Penjaskes
39.	Drs. Arifin	S1/87	Orkes	Guru/2006	GTT/I-A	Penjaskes
40.	Drs. Bakri	S1/86	Mat	Guru/1941	GTY/Bukan PNS	Matematika
41.	Dra. Tri Bedaninawati	S1/92	Mat	Guru/1994	GTT/Bukan PNS	Matematika
42.	Abd. Muhyi, S.Pd	S1/95	Mat	Guru/1998	GTT/Bukan PNS	Matematika
43.	Azmil Layli, S.Pd	S1/02	Mat	Guru/2002	GTT/Bukan PNS	Matematika
44.	Alim Wijaya, S.Pd	S1/97	Mat	Guru/2005	GTT/Bukan PNS	Matematika
45.	Moh. Ernam, S.Pd	S1/05	Mat	Guru/2007	GTT/Bukan PNS	Matematika
46.	Abdullah, S.Pd. M.Pd	S1/02	Prog. Pendidikan	Guru/1996	GTT/Bukan PNS	Fisika
47.	M. Khamim, S.Pd	S1/99	Fisika	Guru/2000	GTT/Bukan PNS	Fisika
48.	Drs. Miftakhul Anwar, ed	S2/01	Science Environ	Guru/1994	GTT/Bukan PNS	Fisika
49.	Drs. Suto Wijoyo, M.Pd	S2/02	Prog. Pend	Guru/1994	GTT/Bukan PNS	Biologi
50	Dra. Ida Fithria NIP. 132 054 637	S1/91	Biologi	Guru/1999	GPNS Depag/IV-A	Biologi
51.	Drs. Ikhsan	S1/94	Biologi	Guru/1993	GTT/Bukan PNS	Biologi

52.	Dra. Elliya	S1/97	Ked hwn	Guru/2007	GTT/Bukan PNS	Biologi
53.	Alful Musrifah, S.Pd	S1/98	Kimia	Guru/1998	GTT/Bukan PNS	Kimia
54.	Chopsah Setyani, S.Pd	S1/00	Kimia	Guru/1997	GTT/IV-C	Kimia
55.	Drs. RH. Eko P	S1/89	Kimia	Guru/1991	GTT/Bukan PNS	Kimia
56.	Djumiyati, S.Pd	S1/94	PDU	Guru/1998	GTT/Bukan PNS	Ekonomi
57.	Iftah Zuraodah, SE. MM	S2/02	Prog MM	Guru/1999	GTT/Bukan PNS	Ekonomi Akun
58.	Drs. Fathur Rahman, M.SI	S2/03	Prog. M.Si	Guru/1988	GTT/Bukan PNS	Antroologi/ Sosiologi
59.	Nur Jamilah, S.Pd	S1/04	Geografi	Guru/2004	GTT/Bukan PNS	Geografi
60.	Drs. H. Abdul Adjiz, M.Pd.I	S2/07	Prog. Pend	Guru/1991	GTT/Bukan PNS	Kesenian
61.	Drs. Yudiarti Joedi W	S1/89	Ekonomi	Guru/2008	GTT/Bukan PNS	Kesenian
62.	Drs. Van Ashari	S1/02	Pend. Seni	Guru/2006	GTT/Bukan PNS	Kesenian
63.	M. Zainul Arifin, S.Kom	S1/01	Infor	Guru/2003	GTY/Bukan PNS	TIK
64.	Zia Nailillah, ST	S1/05	Infor	Guru/2005	GTT/Bukan PNS	TIK
65.	M. Misbach, S.T	S1/02	Inform	Guru/2006	GTT/Bukan PNS	TIK
66.	Fahrudiana Erma, S. Psi	S1/01	Psikolog	Guru/1997	GTT/Bukan PNS	BK
67.	Dra. Riana Wulan Dan	S1/05	Psikolog	Guru/2001	GTT/Bukan PNS	BK
68.	Hera Wahyuni, M. Psi	S2/05	Prog. M.Si	Guru/2004	GTT/Bukan PNS	BK
69.	Umi Habibah, S. Psi	S1/96	Psikolog	Guru/2005	GTT/Bukan PNS	BK



**TABEL 1.4**  
**DATA TENAGA ADMINISTRASI/KARYAWAN**  
**SMA MUHAMMADIYAH 2 SIDOARJO**

No	Nama Tenaga Administrasi	Ijazah Tertinggi		Status Kepegawaian	Jenis Pekerjaan	Tahun mulai bekerja disekolah ini
		Tk/ Tahun	Jurusan			
1.	Amir Dahruji, S.Ag	S1/93	Tarbiyah	PTY	Kepala TU	1987
2.	Moh Irman	SMK/82	Tata Niaga	PTY	Laboran	1983
3.	Harry El Vandi	SMK/82	Tata Buku	PTY	Juru ketik	1985
4.	Dra. Robiatun	S1/92	Tarbiyah	PTY	Juru ketik	1981
5.	Patrisia Dyah Hamdi	D3/96	Tata Boga	PTY	Juru ketik	1997
6.	Divana Winjayati	SMU/91	IPA	PTY	Bendahara	1997
7.	Rusdiana, SE	S1/04	Akuntansi	PTT	Laboran	2000
8.	Teguh Santoso,S.Sos	S1/04	Komunikasi	PTY	Juru ketik	2000
9.	Halimatus Sa'diyah, S.SOS	S1/04	Komunikasi	PTT	Juru ketik	2000
10.	Andik Sugiyah	S1/06	Akuntansi	PTT	Juru bengkel	2001
11.	Adrul Chodim	SPG/96	IPA	PTT	Pesuruh/penjaga sekolah	2005
12.	Ashuri	SMU/80	IPA	PTT	Pesuruh/penjaga sekolah	2006
13.	Suparno	SLTP/75	-	PTT	Pesuruh/penjaga sekolah	2007

14.	Supriyadi	SLTP/71	-	PTT	Pesuruh/penjaga sekolah	2007
15.	Riyanto	SMU/95	IPS	PTT	Pesuruh/penjaga sekolah	1996
16.	Nanang Sugianto	SMU/96	Mesin	PTT	Pesuruh/penjaga sekolah	2007
17.	Supi'I	SD/-	-	PTT	Pesuruh/penjaga sekolah	2006
18.	M. Sholakhuddin al Ayubi	SMU/98	IPA	PTT	Pesuruh/penjaga sekolah	2007
19.	Amiril Fatah	SMU/82	Tata Niaga	PTT	Pesuruh/penjaga sekolah	2004
20.	Naib	SD/75	-	PTT	Pesuruh/penjaga sekolah	2004
21.	Misbachul Fahmi	SMU/02	IPA	PTT	Juru ketik	2005
22.	Tikno, S.Pd.I	S1/07	Tarbiyah	PTT	Petugas Perpustakaan	2005
23.	Sutrisno	SMU/94	IPS	PTT	Pesuruh/penjaga sekolah	2005
24.	Yoyok Handoko	SMU/94	IPS	PTT	Pesuruh/penjaga sekolah	2005
25.	Dinoria Provitarsari	SMU/00	IPA	PTT	Laboran	2005
26.	M. Khomsin	SD/70	SD	PTT	Pesuruh/penjaga sekolah	2005
27.	Alifah Nuraini	D1/02	D1 Business	PTT	Bendahara	2006
28.	Moh. Efendy	SD/76	SD	PTT	Pesuruh/penjaga sekolah	2002
29.	Usman	SMK/85	STM	PTT	Petugas Instalasi	2001

**KETERANGAN:**

1. PNS Pemda = Guru/pegawai Negeri diangkat oleh Pemerintah Daerah.
2. GPNS Depag = Guru Agama diangkat oleh Depag, termasuk GPNS diluar Depdiknas dan ditempatkan di sekolah Negeri.
3. GTY = Guru tetap yang diangkat oleh yayasan di sekolah/Madrasah Swasta.
4. GTT = Guru tidak tetap diangkat oleh sekolah.
5. PTY = Tenaga administrasi tetap yang diangkat yayasan disekolah/Madrasah Swasta.
6. PTT = Tenaga administrasi tidak tetap disekolah/Madrasah Negeri dan Swasta.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

**➤ Keadaan Siswa**

Dalam proses pendidikan, kedudukan anak didik adalah sangat penting. Proses pendidikan tersebut akan berlangsung didalam situasi pendidikan yang dialaminya. Dalam situasi yang dialaminya, anak didik merupakan komponen yang hakiki.<sup>53</sup>

Siswa SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo sebagian besar bertempat tinggal dekat dengan sekolah, hanya beberapa saja yang bertempat tinggal agak jauh, tapi masih dalam satu kota. Sedangkan tingkat sosial ekonomi

---

<sup>53</sup> Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003),h.23

siswa SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo adalah rata-rata menengah keatas.

Adapun data keadaan siswa SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo adalah sebagai berikut:

**TABEL 1.5**

**DAFTAR JUMLAH SISWA TAHUN AJARAN 2009 / 2010 SMA  
MUHAMMADIYAH 2 SIDOARJO**

**Kelas X :**

<b>Kelas</b>	<b>Laki-laki</b>	<b>Perempuan</b>
X1	22	22
X2	23	21
X3	24	18
X4	21	22
X5	22	20
X6	19	24
X7	19	25
X8	24	19
X9	23	20
X10	21	19
X11	29	13
X12	23	21
<b>Jumlah</b>	<b>270</b>	<b>224</b>

**Kelas XI :**

<b>Kelas</b>	<b>Laki-laki</b>	<b>Perempuan</b>	<b>Jumlah Prog.</b>
X1 IPA 1	15	26	254
X1 IPA 2	16	26	
X1 IPA 3	18	24	
X1 IPA 4	16	26	
X1 IPA 5	16	28	
X1 IPA 6	16	28	
X1 IPS 1	30	13	170
X1 IPS 2	33	11	
X1 IPS 3	28	14	
X1 IPS 4	15	15	
X1 IPS 5	15	15	31
<b>Jumlah</b>	<b>232</b>	<b>225</b>	<b>457</b>

**Kelas XII :**

<b>Kelas</b>	<b>Laki- laki</b>	<b>Perempuan</b>	<b>Jumlah Prog</b>
XII IPA 1	22	20	213
XII IPA 2	23	20	
XII IPA 3	23	19	
XII IPA 4	23	20	
XII IPA 5	23	20	
XII IPS 1	14	22	144
XII IPS 2	13	23	
XII IPS 3	15	21	
XII IPS 4	16	20	
XI Bahasa	4	14	18
<b>Jumlah</b>	<b>176</b>	<b>199</b>	<b>375</b>
<b>Total</b>			
<b>Laki-laki</b>		<b>Perempuan</b>	
<b>678</b>		<b>668</b>	
<b>Jumlah keseluruhan = 1346</b>			

### 5. Sarana dan Prasarana SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo

Dalam proses belajar mengajar (PBM) atau kegiatan belajar mengajar (KBM) akan semakin sukses bila ditunjang dengan sarana dan prasarana pendidikan yang memadai. Untuk memenuhi tuntutan tersebut, SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo menyediakan sarana dan prasarana, untuk lebih jelasnya lihatlah tabel data sarana dan prasarana SMA Muhammadiyah 2 sebagai berikut.

**TABEL 1.6.**

#### PERLENGKAPAN SEKOLAH

Kom. TU	Printer TU	Mesin			Brankas	Filling cabinet	Almari	Rak buku	Meja TU	Kursi TU	Meja guru	Kursi guru
		Ketik	Stensil	Fotocopy								
7	4	1	1	1	2	3	34	13	8	8	76	76

**TABEL 1.7.**

#### RUANG MENURUT JENIS, STATUS PEMILIKAN, KONDISI DAN LUAS

No	Jenis barang	Milik						Bukan milik	
		Baik		Rusak ringan		Rusak berat		Jml	Luas (m <sup>2</sup> )
		Jml	Luas (m <sup>2</sup> )	Jml	Luas (m <sup>2</sup> )	Jml	Luas (m <sup>2</sup> )		
1.	Ruang teori/Kelas	1	2112	-	-	-	-	-	-
2.	Laboratorium IPA	1	64	-	-	-	-	-	-
3.	Laboratorium Biologi	1	64	-	-	-	-	-	-
4.	Laboratorium Kimia	1	64	-	-	-	-	-	-

5.	Laboratorium fisika	1	64	-	-	-	-	-	-
6.	Laboratorium Bahasa	1	64	-	-	-	-	-	-
7.	Laboratorium IPS		64	-	-	-	-	-	-
8.	Laboratorium Komputer	1	64	-	-	-	-	-	-
9.	Laboratorium Multimedia	1	64	-	-	-	-	-	-
10.	Ruang perpustakaan	1	64	-	-	-	-	-	-
11.	Ruang keterampilan			-	-	-	-	-	-
12.	Ruang serba guna			-	-	-	-	-	-
13.	Ruang UKS	1	32	-	-	-	-	-	-
14.	Ruang praktik kerja			-	-	-	-	-	-
15.	Bengkel	2	20	-	-	-	-	-	-
16.	Ruang diesel			-	-	-	-	-	-
17.	Ruang Pameran			-	-	-	-	-	-
18.	Ruang gambar			-	-	-	-	-	-
19.	Koperasi/Toko	1	64	-	-	-	-	-	-
20.	Ruang BP/BK	2	66	-	-	-	-	-	-
21.	Ruang kepala sekolah	1	64	-	-	-	-	-	-
22.	Ruang Guru	1	162	-	-	-	-	-	-
23.	Ruang TU	1	42	-	-	-	-	-	-
24.	Ruang Osis	1	15	-	-	-	-	-	-
25.	Kamar mandi/WC Guru	6	56,6	-	-	-	-	-	-
26.	Kamar mandi/WC siswa	27	108	-	-	-	-	-	-
27.	Gudang	1	14	-	-	-	-	-	-
28.	Ruang Ibadah	1	2400	-	-	-	-	-	-
29.	Rumah dinas Kep. Sekolah			-	-	-	-	-	-
30.	Rumah Dinas Guru			-	-	-	-	-	-
31.	Rumah Penjaga Sekolah			-	-	-	-	-	-

32.	Sanggar MGMP	1	80	-	-	-	-	-	-
33.	Sanggar PKG			-	-	-	-	-	-
34.	Asrama murid			-	-	-	-	-	-
35.	Unit produksi			-	-	-	-	-	-
36.	Ruang Multimedia	1	64	-	-	-	-	-	-

TABEL 1.8.

### PENGUNAAN LABORATORIUM

Rata-rata penggunaan Laboratorium tiap minggu	IPA	Biologi	Kimia	Fisika	Bahasa	IPS	Komp.	Multi
	40 Jam	40 Jam	40 Jam	40 Jam	40 Jam	0 jam	62 Jam	20 Jam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

TABEL 1.9.

### BUKU DAN ALAT PENDIDIKAN MENURUT MATA PELAJARAN

No	Mata pelajaran	Buku						Alat pendidikan		
		Pegangan Guru		Teks siswa		Penunjang		Peraga (set)	Prakti k (set)	Media (set)
		Jml. Judul	Jml. Eks.	Jml. Judul	Jml. Eks.	Jml. Judul	Jml. Eks.			
1.	PPKn	5	3	2	600	2	500	60	2	3
2.	Pendidikan Agama	4	10	2	500	0	0		5	10
3.	Bhs. Dan Sastra Indonesia	10	20	8	401	1	420		10	10
4.	Bahasa Inggris	4	10	2	500	2	500	60	10	12
5.	Sejarah Nasional dan umum	5	15	2	500	1	420		3	6



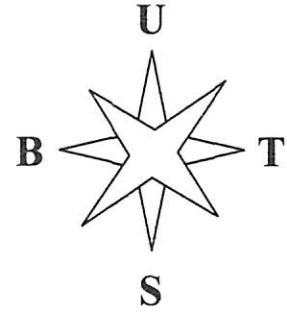
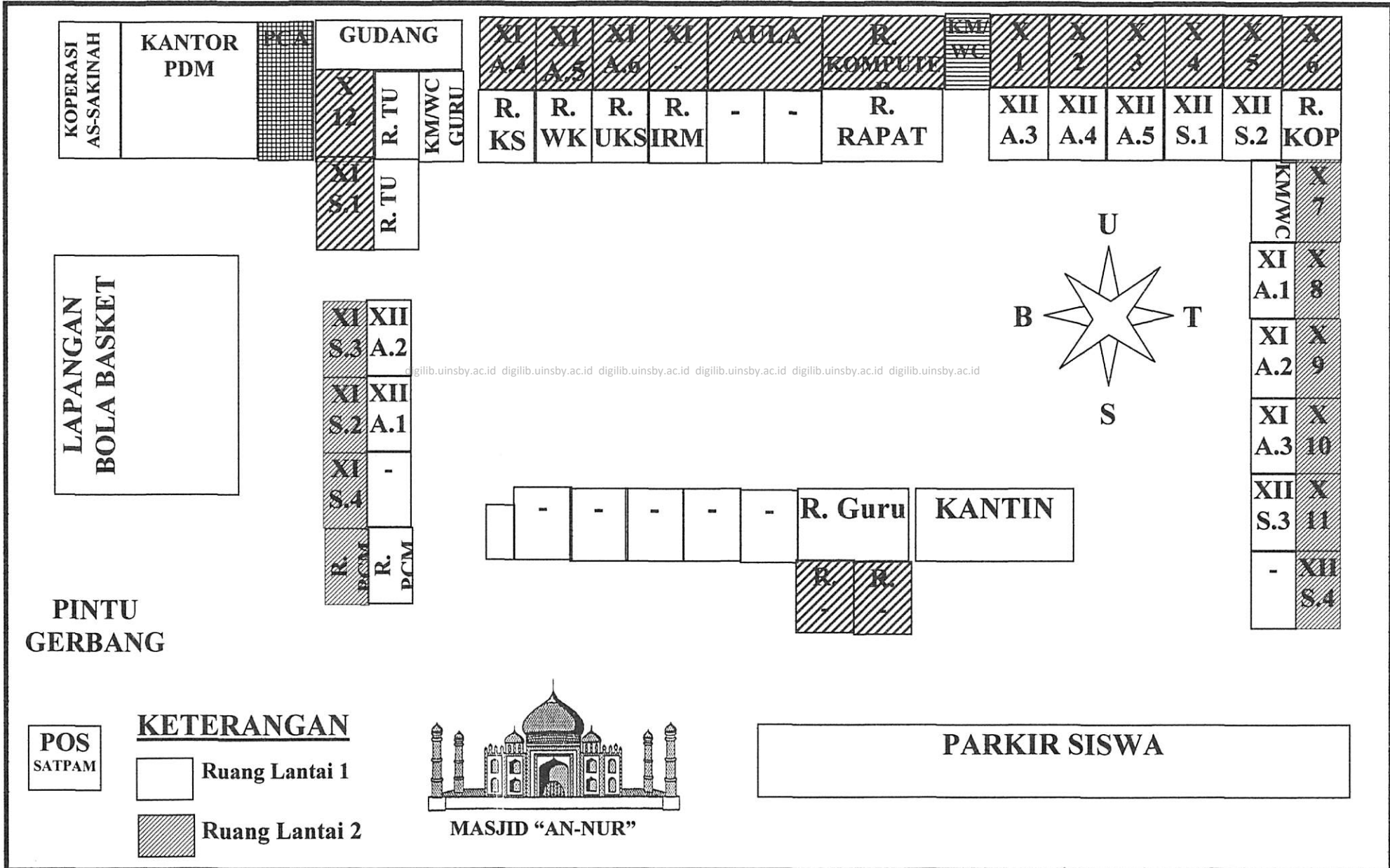
6.	Pendidikan jasmani	2	15	2	452	0	0	50	29	
7.	Matematika	6	12	6	600	1	500			
8.	IPA									
	a. Fisika	5	20	1	472	3	400	80	10	4
	b. Biologi	5	10	2	330	2	500	70	15	5
	c. Kimia	6	5	2	468	2	500	75	20	4
9.	IPS									
	a. Ekonomi	4	3	1	391	1	500			4
	b. Sosiologi	5	15	2	370	2	500			2
	c. Geografi	4	10	1	290	12	500			3
	d. Sejarah budaya	1	2	1	105	0	0			
	e. Tata negara	2	2	1	20					
	f. Antropologi	5	10	3	88	0	0			
10.	Pendidikan seni	3	4	1	100	0	0			
11.	Bahasa asing lain		4	3	51	2	500			6
12.	Bimbingan dan penyuluhan									
13.	Muatan lokal									
14.	Krjn tangan dan kesenian									

Secara umum dapat dikatakan bahwa sarana dan prasarana yang ada di SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo sudah cukup memadai terutama sarana dan prasarana untuk kegiatan belajar mengajar.

Untuk lebih jelasnya, lihat Denah Sekolah SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo sebagai berikut:

# DENAH RUANG BELAJAR 2009

## SMA MUHAMMADIYAH 2 SIDOARJO



**MASJID "AN-NUR"**

**KETERANGAN**

**POS SATPAM**

- Ruang Lantai 1
- Ruang Lantai 2

**PARKIR SISWA**

Untuk lebih jelasnya, lihat Denah Sekolah SMA Muhammadiyah 2

Sidoarjo sebagai berikut:

## **B. Penyajian Data**

1. Pelaksanaan Lesson Study dalam Mengembangkan Student Centered Learning Pada Bidang Study Al-Islam Kelas XI IPS 4 dan IPS 5 Di SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo.

Dari hasil wawancara dan observasi, peneliti menuliskan bahwa menurut H. Abdullah Hasan, S.Ag selaku pembimbing atau guru Al-Islam kelas XI IPS 4 dan IPS 5, menjelaskan tentang pembelajaran lesson study yaitu suatu model pembinaan profesi pendidik melalui pengkajian pembelajaran secara kolaboratif dan berkelanjutan berlandaskan prinsip-prinsip kolegalitas dan mutual learning untuk membangun komunitas belajar. Dengan demikian, lesson study bukan metode atau strategi pembelajaran tetapi kegiatan lesson study dapat menerapkan berbagai metode atau strategi pembelajaran yang sesuai dengan situasi, kondisi, dan permasalahan yang dihadapi guru.

Dalam pelaksanaan lesson study yang melibatkan sejumlah guru, dan pihak lain yang relevan dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran yang efektif melalui rangkaian siklus Planning – Doing – Seeing. Planning merupakan kegiatan merencanakan pembelajaran yang akan di implementasikan dikelas pembelajaran. Termasuk dalam tahap ini adalah membuat kesepakatan seorang guru yang diberi tugas mengimplementasikan rancangan pembelajaran, penentuan focus rancangan observer (research lesson) pembagian tugas observer pada saat Do–See, penentuan moderator dan notulen pada saat refleksi. Hal yang penting pula untuk didiskusikan adalah penyusunan lembar observasi, terutama penentuan aspek-aspek yang perlu diperhatikan dalam suatu proses pembelajaran dan indikator-

dan notulen pada saat refleksi. Hal yang penting pula untuk didiskusikan adalah penyusunan lembar observasi, terutama penentuan aspek-aspek yang perlu diperhatikan dalam suatu proses pembelajaran dan indikator-indikatornya, terutama dilihat dari segi tingkah laku siswa. Aspek-aspek proses pembelajaran dan indikator-indikator itu disusun berdasarkan perangkat pembelajaran yang dibuat serta kompetensi dasar yang ditetapkan untuk dimiliki siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Dari hasil identifikasi masalah dan diskusi perencanaan pemecahannya, selanjutnya disusun dan dikemas dalam suatu perangkat pembelajaran yang terdiri atas:

i. Rencana Pembelajaran (RP).

ii. Petunjuk Pelaksanaan Pembelajaran (Teaching Guide).

iii. Lembar Kerja Siswa (LKS).

iv. Media atau alat peraga pembelajaran.

v. Instrument penilaian proses dan hasil pembelajaran.

vi. Lembar observasi pembelajaran.

Doing merupakan kegiatan mengimplementasikan rancangan pembelajaran yang dihasilkan pada tahap planning dikelas pembelajaran oleh seorang guru yang ditunjuk oleh kelompoknya, melakukan implementasi rencana pembelajaran (RP) yang telah disusun dikelas. Pakar dan guru lain melakukan observasi dengan menggunakan lembar observasi yang telah dipersiapkan dan perangkat lain yang diperlukan. Para observer ini mencatat hal-hal positif dan negative dalam proses pembelajaran, terutama dilihat dari

segi tingkah laku siswa. Selain itu (jika memungkinkan), dilakukan rekaman video (audio visual) yang mengclose-up kejadian-kejadian khusus (pada guru atau siswa) selama pelaksanaan pembelajaran. Hasil rekaman ini berguna nantinya sebagai bukti autentik kejadian-kejadian yang perlu didiskusikan dalam tahap refleksi atau pada seminar hasil lesson study, disamping itu dapat digunakan sebagai bahan diseminasi kepaas khalayak yang lebih luas. Seeing merupakan kegiatan mengamati proses pembelajaran oleh guru lain (observer). Pengamatan dilakukan oleh seluruh anggota kelompok (guru yang tidak bertugas mengajar dan pihak lain yang terlibat dalam kegiatan planning). Fokus pengamatan kegiatan ini adalah perilaku siswa (aktivitas, sikap dan cara berpikir siswa) selama pembelajaran. Refleksi dilakukan dengan tanya jawab atau diskusi untuk membahas kekurangan dalam mengimplementasikan rancangan pembelajaran yang dihasilkan pada tahap planning yang ditemukan selama pengamatan. Meskipun fokus pengamatan dilakukan pada perilaku siswa, hasil refleksi merupakan perbaikan terhadap cara guru untuk membelajarkan siswa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

## 2. Pengembangan Student Centered Learning Pada Bidang Study Al-Islam Kelas XI IPS 4 dan IPS 5 Di SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo.

Perubahan paradigma dalam proses pembelajaran yang tadinya berpusat pada guru (teacher centered) menjadi pembelajaran yang berpusat pada siswa (learner centered) diharapkan dapat mendorong siswa untuk

terlibat secara aktif dalam membangun pengetahuan, sikap dan perilaku. Melalui proses pembelajaran dengan keterlibatan aktif siswa ini berarti guru tidak mengambil hak anak untuk belajar dalam arti yang sesungguhnya. Dalam proses pembelajaran yang berpusat pada siswa, maka siswa memperoleh kesempatan dan fasilitasi untuk membangun sendiri pengetahuannya sehingga mereka akan memperoleh pemahaman yang mendalam (deep learning), dan pada akhirnya dapat meningkatkan mutu kualitas siswa.

Pembelajaran yang inovatif dengan metode yang berpusat pada siswa (Student Centered Learning) memiliki karagaman model pembelajaran yang menuntut partisipasi aktif dari siswa. Metode-metode tersebut diantaranya adalah:

- a) Berbagi informasi, dengan cara: diskusi kelompok, diskusi panel, dan seminar.
- b) Belajar dari pengalaman, dengan cara: simulasi, bermain peran, dan permainan.
- c) Pembelajaran melalui pemecahan masalah, dengan cara: studi kasus dan lokakarya.

Metode pembelajaran berpusat pada siswa (Student Centered Learning) kini dianggap lebih sesuai dengan kondisi eksternal masa kini yang menjadi tantangan bagi siswa untuk mampu mengambil keputusan secara efektif terhadap problematika yang dihadapinya. Melalui pengembangan

pembelajaran yang berpusat pada siswa maka siswa harus berpartisipasi secara aktif, selalu ditantang untuk memiliki daya kritis, mampu menganalisis dan dapat memecahkan masalah-masalahnya sendiri.

Ada lima faktor yang penting diperhatikan dalam prinsip psikologis pembelajaran berpusat pada siswa, yaitu:

- a. Faktor Metakognitif dan kognitif yang menggambarkan bagaimana siswa berpikir dan mengingat, serta penggambaran faktor-faktor yang terlibat dalam proses pembentukan makna informasi dan pengalaman.
- b. Faktor Afektif yang menggambarkan bagaimana keyakinan, emosi, dan motivasi mempengaruhi cara seseorang menerima situasi pembelajaran, seberapa banyak orang belajar, dan usaha yang mereka lakukan untuk mengikuti pembelajaran.
- c. Faktor Perkembangan yang menggambarkan bahwa kondisi fisik, intelektual, emosional, dan social dipengaruhi oleh faktor genetik dan faktor lingkungan.
- d. Faktor Pribadi dan Sosial yang menggambarkan bagaimana orang lain berperan dalam proses pembelajaran dan cara-cara orang belajar dalam kelompok.
- e. Faktor Perbedaan Individual yang menggambarkan bagaimana latar belakang individu dan kapasitas masing-masing berpengaruh dalam pembelajaran.

Prinsip ini membantu menjelaskan mengapa individu mempelajari sesuatu yang berbeda, dan dengan cara-cara yang berbeda pula.

### 3. Peran Lesson Study dalam Mengembangkan Student Centered Learning Pada Bidang Study Al-Islam Kelas XI IPS 4 dan IPS 5 Di SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo.

Dalam sub bahasan ini, peneliti menyajikan hasil angket yang telah disebarakan pada siswa kelas XI IPS 4 dan IPS 5 yang berjumlah 60.

Untuk mengetahui respon siswa tentang lesson study dan student centered learning, maka langkah pertama yang dilakukan peneliti yaitu menyebarkan angket kepada siswa SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo. Pada kelas XI IPS4 dan IPS 5, setelah angket disebarakan dan mendapat jawaban dari responden, maka tahap yang kedua adalah penarikan angket dan hasil jawaban angket dianalisa dengan menggunakan rumus analisa prosentase.

Dari penyajian data diatas dapat diperkuat dengan:

- a. Data angket tentang respon siswa tentang lesson study pada bidang study Al-Islam



**TABEL 1.11.**

No	Pertanyaan dan Jawaban Alternatif	N	F	P
1.	Apakah guru Al-Islam kamu, membimbing kamu untuk aktif dalam belajar?	60		
	a. Selalu		45	75%
	b. Kadang-kadang		15	25%
	c. Tidak pernah		0	10%
	Jumlah	60	60	100%

**TABEL 1.12.**

No	Pertanyaan dan Jawaban Alternatif	N	F	P
2.	Apakah nilai harian kamu meningkat setelah diadakannya lesson study?	60		
	a. Selalu		52	86,7%
	b. Kadang-kadang		8	13,3%
	c. Tidak pernah		0	0%
	Jumlah	60	60	100%

**TABEL 1.13**

No	Pertanyaan dan Jawaban Alternatif	N	F	P
3.	Apakah nilai UTS dan UAS kamu meningkat setelah diadakannya lesson study?	60		
	a. Selalu		56	93,3%
	b. Kadang-kadang		4	6,7%
	c. Tidak pernah		0	0%
	Jumlah	60	60	100%

**TABEL 1.14.**

No	Pertanyaan dan Jawaban Alternatif	N	F	P
4.	Apakah guru menjelaskan materi Al-Islam sesuai dengan perangkat pembelajaran?	60		
	a. Selalu		55	91,6%
	b. Kadang-kadang		4	6,7%
	c. Tidak pernah		1	1,7%
	Jumlah	60	60	100%

**TABEL 1.15.**

No	Pertanyaan dan Jawaban Alternatif	N	F	P
5.	Apakah media pembelajaran yang digunakan oleh guru anda sesuai dengan materi yang diajarkan?	60		
	a. Selalu		52	86,7%
	b. Kadang-kadang		7	11,6%
	c. Tidak pernah		1	1,7%
	Jumlah	60	60	100%

**TABEL 1.16.**

No	Pertanyaan dan Jawaban Alternatif	N	F	P
6.	Apakah dengan guru menyampaikan materi dengan menggunakan "Lesson Study", kamu dapat membangkitkan rasa ingin tahu kamu terhadap materi Al-Islam?	60		
	a. Selalu		48	80%
	b. Kadang-kadang		11	18,3%
	c. Tidak pernah		1	1,7%
	Jumlah	60	60	100%

**TABEL 1.17.**

No	Pertanyaan dan Jawaban Alternatif	N	F	P
7.	Apakah dengan guru menyampaikan materi dengan menggunakan "Lesson Study" kamu focus dalam belajar?	60		
	a. Selalu		41	68,3%
	b. Kadang-kadang		16	26,7%
	c. Tidak pernah		3	5%
	Jumlah	60	60	100%

**TABEL 1.18.**

No	Pertanyaan dan Jawaban Alternatif	N	F	P
8.	Apakah guru kamu dalam menyampaikan materi Al-Islam menciptakan suasana belajar yang kondusif?	60		
	a. Selalu		43	71,7%
	b. Kadang-kadang		14	23,3%
	c. Tidak pernah		3	5%
	Jumlah	60	60	100%

**TABEL 1.19.**

No	Pertanyaan dan Jawaban Alternatif	N	F	P
9.	Apakah guru kamu selalu menyampaikan materi Al-Islam yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya?	60		
	a. Selalu		44	73,3%
	b. Kadang-kadang		10	16,7%
	c. Tidak pernah		6	10%
	Jumlah	60	60	100%

**TABEL 1.20.**

No	Pertanyaan dan Jawaban Alternatif	N	F	P
10.	Apakah guru kamu selalu memberikan penilaian pada waktu proses pembelajaran?	60		
	a. Selalu		48	80%
	b. Kadang-kadang		9	15%
	c. Tidak pernah		3	5%
	Jumlah	60	60	100%

Dari data angket diatas, dapat diketahui indikator keberhasilan dari peran lesson study pada bidang studi Al – Islam kelas XI IPS 4 dan IPS 5 di SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo. Hal tersebut terbukti bahwa Peran Lesson Study menjadi cukup penting dalam mengembangkan Student Centered Learning.

Untuk mengetahui nilai rata-rata (Nr) Prosentase nilai tentang Peran Lesson Study, dengan mencari rata-rata. Skor 3 adalah jawaban alternative jawaban (A) karena merupakan jawaban yang ideal, Peneliti menggunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N}$$

$$P = \frac{75, 86,7, 93,3, 91,6, 86,7, 80, 68,3, 71,7, 73,3, 80}{10}$$

$$P = \frac{806,6}{10}$$

$$P = 80,66\%$$

Dari perhitungan Prosentase diatas dapat diambil nilai rata-rata sebesar 80,66% yang berada diantara 76 – 100 dengan kategori baik.

- b. Data angket tentang respon siswa terhadap student centered learning pada bidang study Al-Islam

**TABEL 1.21.**

No	Pertanyaan dan Jawaban Alternatif	N	F	P
1.	Apakah kamu selalu aktif dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar?	60		
	a. Selalu		53	88,3%
	b. Kadang-kadang		5	8,3%
	c. Tidak pernah		2	3,3%
	Jumlah	60	60	100%

**TABEL 1.22.**

No	Pertanyaan dan Jawaban Alternatif	N	F	P
2.	Apakah kamu sering bertanya, apakah tidak mengerti penjelasan dari guru?	60		
	a. Selalu		45	75%
	b. Kadang-kadang		14	23,3%
	c. Tidak pernah		1	1,7%
	Jumlah	60	60	100%

**TABEL 1.23.**

No	Pertanyaan dan Jawaban Alternatif	N	F	P
3.	Apakah setiap aktifitas dalam proses belajar mengajar selalu dipantau dan dinilai oleh guru?	60		
	a. Selalu		49	81,7%
	b. Kadang-kadang		11	18,3%
	c. Tidak pernah		0	0%
	Jumlah	60	60	100%

**TABEL 1.24.**

No	Pertanyaan dan Jawaban Alternatif	N	F	P
4.	Apakah guru Al-Islam kamu selalu mengulang materi yang sebelumnya?	60		
	a. Selalu		50	83,3%
	b. Kadang-kadang		10	16,7%
	c. Tidak pernah		0	0%
	Jumlah	60	60	100%

**TABEL 1.25.**

No	Pertanyaan dan Jawaban Alternatif	N	F	P
5.	Apakah guru Al-Islam kamu dalam menyampaikan materi menggunakan media pembelajaran?	60		
	a. Selalu		49	81,7%
	b. Kadang-kadang		11	18,3%
	c. Tidak pernah		0	0%
	Jumlah	60	60	100%

**TABEL 1.26.**

No	Pertanyaan dan Jawaban Alternatif	N	F	P
6.	Apakah kamu dapat memahami materi Al-Islam dengan baik?	60		
	a. Selalu		48	80%
	b. Kadang-kadang		11	18,3%
	c. Tidak pernah		1	1,7%
	Jumlah	60	60	100%

**TABEL 1.27.**

No	Pertanyaan dan Jawaban Alternatif	N	F	P
7.	Apakah kamu selalu mendiskusikan materi Al-Islam dengan siswa yang lain?	60		
	a. Selalu		52	86,7%
	b. Kadang-kadang		8	113,3%
	c. Tidak pernah		0	0%
	Jumlah	60	60	100%

**TABEL 1.28.**

No	Pertanyaan dan Jawaban Alternatif	N	F	P
8.	Apakah pemahaman materi Al-Islam kamu selalu tambah meningkat?	60		
	a. Selalu		51	85%
	b. Kadang-kadang		8	13,3%
	c. Tidak pernah		1	1,7%
	Jumlah	60	60	100%

**TABEL 1.29.**

No	Pertanyaan dan Jawaban Alternatif	N	F	P
9.	Apakah kamu selalu mempraktekkan materi Al-Islam dalam kehidupan sehari-hari?	60		
	a. Selalu		47	78,3%
	b. Kadang-kadang		13	21,7%
	c. Tidak pernah		20	0%
	Jumlah	60	60	100%

Data angket tentang respon siswa terhadap student Centered Learning pada bidang study Al-Islam.

Dari data angket diatas, dapat diketahui bahwa pada item no. 1 dan 6. Siswa kelas XI IPS 4 dan IPS 5 berhasil dalam mengembangkan student Centered Learning pada bidang studi Al – Islam.

$$P = \frac{88.3, 75, 81.7, 83.3, 81.7, 80, 86.7, 85, 78.3}{9}$$

$$P = \frac{740}{9}$$

$$P = 82,2\%$$



### **C. Analisis Data**

Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang universal didalam kehidupan manusia. Pendidikan dipandang merupakan kegiatan manusia untuk memanusiakan manusia sendiri, yaitu agar manusia berbudaya. Selain itu pendidikan merupakan perbuatan atau tindakan yang diarahkan kepada manusia agar potensi-potensi yang dimiliki oleh setiap individu dapat dikembangkan secara nyata. Di dalam menggali potensi yang ada dalam diri siswa diperlukan adanya suatu model pembelajaran yang tepat. Dan salah satunya model pembelajaran yang tepat yaitu melalui lesson study, karena dengan lesson study siswa dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

**Sebagaimana telah dikupas pada Bab II skripsi ini, student centered learning** memiliki arti yang sangat luas, namun dapat ditarik kesimpulan sebuah pengertian umum dari student centered learning adalah pembelajaran dengan menggunakan sepasang perspektif, yaitu fokus pada individu siswa (keturunan, pengalaman, latar belakang, bakat, minat, kapasitas, dan kebutuhan) dengan fokus pada pembelajaran (pengetahuan yang paling baik tentang pembelajaran dan bagaimana hal itu timbul serta tentang praktek pengajaran yang paling efektif dalam meningkatkan tingkat motivasi, pembelajaran, dan prestasi bagi semua siswa). Yang dimaksud student centered learning disini adalah pembelajaran yang berpusat pada siswa, diharapkan dapat mendorong siswa untuk terlibat secara aktif dalam membangun pengetahuan, sikap, dan perilaku.

Lesson study merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan proses dan hasil pembelajaran yang dilaksanakan secara kolaboratif dan berkelanjutan oleh sekelompok guru. Lesson study bukan metode atau strategi pembelajaran tetapi kegiatan lesson study dapat menerapkan berbagai metode atau strategi pembelajaran yang sesuai dengan situasi, kondisi, dan permasalahan yang dihadapi guru.

Berdasarkan dari hasil observasi peneliti memperoleh hasil sebagai berikut: Peran lesson study berdasarkan pengamatan peneliti bahwa siswa belajar Al-Islam dengan menggunakan cara atau metode-metode yang membuat atau mendorong siswa untuk berfikir secara kritis. Guru mengobservasi pembelajaran untuk mengumpulkan data tentang aktivitas belajar siswa, kemudian menggunakan data hasil observasi untuk melakukan refleksi tentang pembelajaran secara mendalam dan lebih luas. Hal ini secara tidak langsung menerapkan prinsip pembelajaran lesson study.

Sedangkan observasi tentang student centered learning, peneliti mengamati siswa sebagai inti dalam kegiatan belajar mengajar. Dilihat dari subjek didik, student centered learning merupakan proses kegiatan yang dilakukan oleh siswa dalam rangkian belajar. Dilihat dari segi guru atau pengajar, student centered learning merupakan bagian strategi mengajar yang menuntut keaktifan optimal subjek didik.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

1. Peran lesson study di SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo sudah berjalan cukup baik, hal ini dibuktikan dari pihak guru yang tidak mengalami problem atau kendala yang berarti selama pelaksanaan lesson study tersebut. Lesson study dilaksanakan secara berkesinambungan dalam suatu rangkaian siklus. Untuk mengukur ketercapaian tujuan dan menjamin keberlanjutan program lesson study maka perlu dimonitor dan dievaluasi dengan model Monitoring dan Evaluasi secara partisipatif. Model ini memanfaatkan MONEV untuk meningkatkan kinerja, dampak dan wahana pembelajaran bagi siswa, guru dan sekolah. Model ini juga tidak dilakukan untuk mencari kesalahan tetapi untuk memberdayakan kegiatan, agar dapat dicarikan coreective action sehingga lesson study dapat berjalan dengan baik, transparan, obyektif, serta mampu memuaskan semua pihak yang terkait. Hal tersebut dapat dibuktikan pada tabel 1.16, 1.17, 1.18, 1.20 bahwa peran lesson study dapat diterima dengan baik oleh siswa.
2. Perubahan paradigma dalam proses pembelajaran yang tadinya berpusat pada guru (teacher centered) menjadi pembelajaran yang berpusat pada siswa (learner centered) diharapkan dapat mendorong siswa untuk terlibat secara

aktif dalam membangun pengetahuan, sikap dan perilaku. Melalui proses pembelajaran dengan keterlibatan aktif siswa ini berarti guru tidak mengambil hak anak untuk belajar dalam arti yang sesungguhnya. Dalam proses pembelajaran yang berpusat pada siswa, maka siswa memperoleh kesempatan dan fasilitasi untuk membangun sendiri pengetahuannya sehingga mereka akan memperoleh pemahaman yang mendalam (deep learning), dan pada akhirnya dapat meningkatkan mutu kualitas siswa. Hal tersebut dapat dibuktikan pada tabel 1.23, 1.24, 1.25, 1.26, 1.27, 1.28 yang menunjukkan indikator dalam mengembangkan student centered learning pada bidang study Al-Islam melalui peran lesson study.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. **Lesson study mempunyai peran yang cukup penting dalam mengembangkan student centered learning pada bidang study Al-Islam kelas XI IPS 4 dan IPS 5 di SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo.** Adapun indikator-indikator yang menyatakan bahwa peran lesson study itu cukup penting dalam mengembangkan student centered learning pada bidang study Al-Islam adalah sebagai berikut: dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa, membelajarkan siswa, menciptakan suasana belajar yang kondusif.

## **B. Saran**

1. Untuk para siswa

Siswa harus dapat mengambil kelebihan dan keberhasilan dari lesson study dan student centered learning untuk dapat menciptakan suasana belajar yang

menyengkan, menarik, dan efisien, karena dengan hal itu materi pembelajaran yang akan dan yang telah diajarkan dapat diserap dan dipahami oleh siswa dengan cukup baik. Kepada para siswa juga, diharapkan semakin meningkatkan keaktifannya dalam belajar seperti meningkatkan minat baca, rasa percaya diri (PD), dan lebih interaktif di dalam proses pembelajaran.

## 2. Untuk para guru

Guru dapat menggali kemampuan yang dimiliki oleh siswa agar kemampuan tersebut dapat terlihat, dan Guru juga dapat mencari dan mengembangkan metode dan strategi belajar yang lain yang dapat diterapkan dan digunakan yang sesuai dengan kondisi dan keadaan mengajar. Kepada para guru untuk senantiasa meningkatkan profesionalisme, mengembangkan wawasan, dan siap mengadakan perubahan kearah yang lebih baik dengan lebih sering mengikuti pelatihan-pelatihan atau program-program yang diadakan pihak sekolah maupun luar sekolah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Muhammad, 2008. *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Arikunto, Suharsimi 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri, 2000. *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Echols, John M. dan Shadily, Hassan, 2000. *Kamus Inggris Indonesia*, Jakarta : PT Gramedia.
- Faisal, Sanapih, 1982 *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional.
- Faizah, Nur, 1994. *Ringkasan Materi Bahasa dan Sastra Indonesia*, Surabaya: Arkola.
- Hadi, Sutrisno, 2001. *Metodologi Research I*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Hasbullah, 2003. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Moleong, Lexy J., 1996. *Metedologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : Remaja Roskda Karya.
- Narbuko, Cholid & Ahmadi, Abu, 1997 *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Nasution, S., 1996. *Metode Research*, Bandung: Bumi Aksara.
- Nylam, Wakil Kepala Kurikulum SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo, Wawancara Pribadi, Sidoarjo 5 Oktober 2009.
- Partanto, Pius A., 1994. *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya : Arkola.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Samana, A, 1994. *Profesionalisme Keguruan*, Yogyakarta : Kanisius.
- Soeitoe, Samuer, 1982. *Psikologi Pendidikan Untuk Pendidik Dan Calon Pendidik*, Jakarta: Fakultas Ekonomi UI.

- Soetjipto dan Kosasi, Rafli, 1999. *Profesi Keguruan*, Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Sriyono, dkk, 1992. *Teknik Belajar Mengajar Dalam CBSA*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana, 1996. *Cara Belajar Siswa Aktif Dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sudjana, Nana, 1994 *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Tarsito.
- Sugiyono, 2007. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R dan D*, Bandung : Alfabeta.
- Sumar, Hendayana dkk, 2006. *Lesson Study Suatu Strategi Untuk Meningkatkan Keprofesionalan Pendidik*, Bandung; UPI Press.
- Suryabrata, Sumadi, 2000. *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Rajawali.
- Syamsuri, Istamar dan Ibrohim, 2008. *LESSON STUDY (Study Pembelajaran)*, Malang; FMIPA UM.
- Tilaar, A.R., 2000. *Paradigma Baru Pendidikan Nasional*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Usman, Husaini, 1996. *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Widhiarta, Putu Ashintya dan Sudarmanto, Dwi dan Ratnaningsih, Nining, 2008. *Lesson Study (Sebuah upaya peningkatan mutu pendidik pendidikan non formal)*, Surabaya : Guna Widya.
- Yuliati, Lia dan Sulasmi, Eko Sri dan Suaidy, M. dan Herutomo, 2006. *Makalah Pelatihan Lesson Study untuk Meningkatkan Kompetensi Guru*, Malang : Universitas Negeri Malang.

## **INTERNET**

- <http://researchengine.com/0308widarso.html> yang direkam pada 19 mar 2008
- [http://www.lesson\\_study.com](http://www.lesson_study.com)
- [http://www.pembelajaran\\_guru.wordpress.com](http://www.pembelajaran_guru.wordpress.com)
- www. Jawapos. Co. id*, yang direkam pada 31 Desember 2008
- www. Jawapos. Co. id*, yang direkam pada 31 Desember 2008

## **MAKALAH**

Makalah dalam rangka pelatihan pembelajaran Lesson Study. Hal 12